



**PENGARUH PENGELOLAAN KEUANGAN DAN AKSES  
PERMODALAN TERHADAP KINERJA USAHA MIKRO PADA  
PENGRAJIN TEMPE DI KOTA JAMBI**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi

**OLEH:**

**KARISMA PUTRI KHAIRUNISA**

**NIM. C1B019041**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JAMBI**

**2023**

**PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Karisma Putri Khairunisa  
Nomor Mahasiswa : C1B019041  
Jurusan : Manajemen  
Judul Skripsi : Pengaruh Pengelolaan Keuangan dan Akses Permodalan Terhadap Kinerja Usaha Mikro Para Pengrajin Tempe di Kota Jambi

Dengan ini menyatakan:

1. Skripsi ini adalah karya asli penulis, selama proses penulisan penulis tidak melakukan kegiatan plagiat atas karya orang lain, semua petikan yang saya ajukan dalam skripsi ini sesungguhnya ada dan disiapkan dengan kaedah ilmiah penulisan.
2. Bila dikemudian hari didapati ketidak sesuaian sebagaimana pada poin (1) maka saya siap menerima sanksi berupa pencabutan gelar sarjana yang saya telah peroleh.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jambi, Oktober 2023  
Yang membuat pernyataan

Karisma Putri Khairunisa  
C1B019041

## **TANDA PERSETUJUAN**

Dengan ini Pembimbing Skripsi dan Ketua Prodi, menyatakan bahwa Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Karisma Putri Khairunisa  
Nomor Mahasiswa : C1B019041  
Jurusan : Manajemen  
Judul Skripsi : Pengaruh Pengelolaan Keuangan dan Akses  
Permodalan Terhadap Kinerja Usaha Mikro pada  
Pengrajin Tempe di Kota Jambi

Telah disetujui dan disahkan sesuai dengan prosedur, ketentuan dan kelaziman yang berlaku dalam Ujian Komprehensif dan skripsi pada tanggal seperti di bawah ini.

Jambi, Oktober 2023

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Asep Machpudin, S.E., M.M.

NIP. 195812061986031005

Dr. Agus Solikhin, S.E., M.M.

NIP. 196708202000031002

Ketua Prodi S1 Manajemen

Dr. Musnaini, S.E., M.M.

NIP. 197706172006042001

**TANDA PENGESAHAN**

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Komprehensif dan Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi pada:

Hari : Senin  
 Tanggal : 27 November 2023  
 Jam : 14.00  
 Tempat : Ruang Seminar/Ujian 1 Prodi S1 Manajemen FEB

**PANITIA PENGUJI**

<b>Jabatan</b>	<b>Nama</b>	<b>Tanda Tangan</b>
Ketua Penguji	Drs. H. Firmansyah, M.E.	
Penguji Utama	Dr. H. Moh. Ihsan, S.E., M.Si.	
Sekretaris Penguji	Dr. Ahmad Nur Budi Utama, S.E., M.M.	
Anggota Penguji	Dr. Asep Machpudin, S.E., M.M.	
	Dr. Agus Solikhin, S.E., M.M.	

Disahkan Oleh:

Ketua Jurusan Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. Zulfina Adriani, S.E., M. Sc.  
 NIP. 196702151993032004

Dr. Junaidi, S.E., M.Si  
 NIP. 196706021992031003

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah swt. atas berkah dan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan proposal penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengelolaan Keuangan dan Akses Permodalan Terhadap Kinerja Usaha Mikro pada Pengrajin Tempe di Kota Jambi”.

Pada kesempatan kali ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak atas bimbingan, kritik, saran, arahan, dan semangat yang sangat berguna untuk membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan berlipat ganda kepada semuanya. Peneliti menyadari bahwa proposal penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan di dalam penyusunannya. Peneliti juga sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan proposal penelitian ini. Harapan peneliti semoga proposal penelitian ini berguna dan bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan dalam menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengelolaan dan akses permodalan dalam menilai kinerja usaha mikro.

Pada kesempatan kali ini, perkenankanlah peneliti mengutarakan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Sutrisno, M.S.c., Ph. D selaku Rektor Universitas Jambi.
2. Bapak Dr. Junaidi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi
3. Ibu Dr. Musnaini, S.E., M.M., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi
4. Bapak Dr. Asep Machpudin, S.E., M.M. dan Bapak Dr. Agus Solikhin, S.E., M.M. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia merelakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.
5. Ibu Dr. Rike Setiawati, S.E., M.M. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan arahan dan nasehat selama kegiatan perkuliahan di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.

6. Bapak dan Ibu Dosen sekalian yang telah memberikan dan mengajarkan ilmunya kepada peneliti selama belajar di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.
7. Seluruh karyawan akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.
8. Ibu Siti Aisyah selaku orang tua tunggal bagi peneliti yang selalu mendoakan, memberikan dukungan baik dukungan mental dan finansial. Bapak Sulaiman M (ALM) yang senantiasa ada di hati peneliti. Serta keluarga besar Fahrurrozi yang bantu mendoakan peneliti sampai selesainya skripsi ini.
9. Teman-teman R-005 dan seluruh Angkatan 2019 di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi (Windi, Feby, Andi, Anisa, Desri, dll) yang telah membantu peneliti dalam memberikan saran dan semangat serta motivasinya.
10. Teman-teman Chuseyo Pride (Aisyah, Anisa, Yasmin, Ajeng, Aulia, Nia, dll) yang sering menemani peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini di Kopi Chuseyo.
11. Teman-teman SMA (Geraldo, Cheney, Wita, dll) yang memberikan semangat.
12. Idolaku tercinta 23 member NCT (Tian, Doni, Bubu, Yudha, Dimas, Jamal, Juan, Mahen, Haikal, Raihan, Jono, Jeman, Cahyo, Icing, Kuncoro, Tirta, Winata, Arjuna, Hengky, Yayan, Lucas, Taro, Uchan) dan 7 member BTS (Namjoon, Seokjin, Yoongi, Heosok, Jimin, Taehyung, Jungkook) yang membuat peneliti selalu terhibur dengan segala musik dan konten yang diberikan, yang membantu peneliti untuk meningkatkan mood.

Jambi, Oktober 2023

Karisma Putri Khairunisa

C1B019041

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengelolaan keuangan dan akses permodalan terhadap kinerja usaha mikro pada pengrajin tempe di Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengrajin tempe yang ada di Kota Jambi. Teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik *Nonprobability Sampling* dengan metode pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh yang berjumlah 52 orang. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari kuesioner dengan skala ordinal. Teknik analisis data yaitu analisis deskriptif dengan pendekatan analisis deskriptif kuantitatif serta analisis *Partial Least Square* dengan bantuan aplikasi *software SmartPLS 3.0*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja usaha, akses permodalan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja usaha, serta pengelolaan keuangan dan akses permodalan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha.

**Kata Kunci:** Pengelolaan Keuangan, Akses Permodalan, dan Kinerja Usaha

## **ABSTRACT**

*This study aims to find out the effect of financial management and capital access on microbusiness performance on tempe craftsmen in Jambi City. This study used a quantitative approach. The object used in this study was a tempe craftsman in Jambi City. The sampling technique uses the Nonprobability Sampling technique with a sampling method using a saturated sample of 52 people. The data used are primary data obtained from questionnaires on an ordinal scale. Data analysis techniques include descriptive analysis with a quantitative descriptive analysis approach and Partial Least Square analysis with the help of the SmartPLS 3.0 software application. The results of this study showed that financial management had a significant positive effect on business performance, capital access had a significant positive effect on business performance, and simultaneous financial management and capital access had a significant effect on business performance.*

***Keywords: Financial Management, Capital Access, and Business Performance***

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH</b> .....	i
<b>TANDA PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>TANDA PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>ABSTRACT</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	1
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	7
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	7
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	9
<b>2.1 Landasan Teori</b> .....	9
<b>2.1.1 Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)</b> .....	9
<b>2.1.2 Pengelolaan Keuangan</b> .....	11
<b>2.1.3 Rasio Keuangan</b> .....	13
<b>2.1.4 Akses Permodalan</b> .....	15
<b>2.1.5 Kinerja Usaha</b> .....	20
<b>2.2 Penelitian Pendahuluan</b> .....	23
<b>2.3 Hubungan Antar Variabel</b> .....	29
<b>2.4 Kerangka Pemikiran</b> .....	30
<b>2.5 Hipotesis Penelitian</b> .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	32
<b>3.1 Pendekatan Penelitian</b> .....	32
<b>3.2 Objek Penelitian</b> .....	32
<b>3.3 Populasi dan Sampel</b> .....	33
<b>3.4 Operasional Variabel</b> .....	33

3.5 Jenis dan Sumber Data .....	37
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	38
3.7 Teknik Analisis Data .....	39
3.7.1 Skala Pengukuran .....	39
3.7.2 Analisis Deskriptif .....	40
3.7.3 Partial Least Square (PLS) .....	42
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
4.1 Gambaran Umum Kawasan Kota Jambi .....	47
4.2 Sejarah Industri Tempe .....	48
4.3 Proses Produksi Usaha Mikro Tempe .....	49
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>50</b>
5.1 Karakteristik Responden Penelitian .....	50
5.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	50
5.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia .....	50
5.2 Analisis Statistik Deskriptif .....	51
5.2.1 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Pengelolaan Keuangan .....	51
5.2.2 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Akses Permodalan .....	53
5.2.3 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Kinerja Usaha .....	55
5.3 Analisis Data Hasil Penelitian .....	58
5.3.1 <i>Outer Model (Measurement Model)</i> .....	58
5.3.2 <i>Inner Model</i> .....	65
5.3.3 Pengujian Hipotesis .....	66
5.3 Pembahasan .....	68
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>70</b>
6.1 Kesimpulan .....	70
6.2 Saran .....	70
<b>Daftar Pustaka .....</b>	<b>xii</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>

## DAFTAR TABEL

1.1 Rekapitulasi Jumlah UMKM dalam Berbagai Bidang Usaha di Kota Jambi pada Periode Desember 2021 .....	2
1.2 Jumlah Usaha Mikro Pengrajin Tempe di Kota Jambi Tahun 2021 .....	3
2.1 Penelitian Pendahuluan .....	25
3.1 Operasional Variabel.....	35
3.2 Bobot Nilai Skala Interval.....	40
3.3 Rentang Pengklasifikasian Variabel.....	41
5.1 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	50
5.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Usia.....	51
5.3 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Pengelolaan Keuangan.....	52
5.4 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Akses Permodalan.....	54
5.5 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Kinerja Usaha.....	56
5.6 <i>Outer Loading</i> .....	59
5.7 <i>Outer Loading</i> Setelah Kalkulasi Ulang .....	62
5.8 <i>Discriminant Validity</i> .....	63
5.9 Nilai <i>Discriminant Validity (Cross Loading)</i> .....	63
5.10 Average Variant Extracted (AVE) .....	64
5.11 Hasil Uji Reliabilitas .....	65
5.12 R-Squares .....	66
5.13 <i>Path Coefficients</i> .....	66

**DAFTAR GAMBAR**

2.1 Kerangka Pikiran.....	30
4.1 Peta Wilayah Kota Jambi.....	47
4.2 Persentase Luas Wilayah Menurut Kecamatan Kota Jambi .....	48
5.1 Diagram Jalur Perancangan <i>Outer Model</i> dan <i>Inner Model</i> .....	58
5.2 <i>Outer Model</i> .....	59
5.3 <i>Outer Model</i> Setelah Kalkulasi Ulang .....	61

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dengan merebaknya pandemi Covid-19 pada tahun 2019, berdampak besar bagi seluruh pedagang, termasuk usaha mikro. Menurut perkiraan Bank Dunia (2020), pandemi Covid-19 melanda sektor ekonomi di seluruh dunia sebagai guncangan eksternal. Sektor korporasi harus mengelola utang, menyerap kenaikan biaya pinjaman karena ketidakpastian dan menghadapi risiko gagal bayar yang meningkat (Hertati dkk., 2022).

UMKM berperan penting dalam perekonomian Indonesia karena kemampuan untuk bertahan di tengah krisis global seperti pandemi saat ini. Meskipun UMKM bertahan di tengah krisis, UMKM masih menghadapi masalah, terdapat beberapa masalah, yaitu faktor internal seperti manajemen keuangan yang lemah, arus modal dan sumber daya manusia. Faktor eksternal dari pesaing, otoritas dan konsumen.

Usaha mikro memiliki peran penting dalam pembangunan perekonomian negara, terutama dalam hal memastikan perekonomian masyarakat setempat dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari di masa depan. Usaha mikro adalah perusahaan dengan karyawan kurang dari sembilan orang (Mkansi, 2022). Usaha mikro biasanya dikaitkan dengan kurangnya manajemen keuangan. Dalam artian usaha mikro tidak mencatat dan melaporkan keuangan. Manajemen keuangan menjadi sebuah pengaturan kegiatan keuangan pada organisasi. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Tenaga Kerja, Koperasi, dan UKM pada Desember 2021, jumlah UMKM keseluruhan dari berbagai bidang usaha yang terdapat di Kota Jambi sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Rekapitulasi Jumlah UMKM dalam Berbagai Bidang Usaha di Kota Jambi**  
**pada Periode Desember 2021**

No	Kecamatan	Rekapitulasi UMKM	Bidang Usaha				
			Kuliner	Fashion	Dagang/ Industri	Jasa / Lainnya	Pertanian/ peternakan
1	Jambi Timur	7.084	2.963	11	3.064	846	200
2	Jambi Selatan	4.721	2.037	17	1.787	760	120
3	Danau Teluk	2.323	620	106	890	374	333
4	Danau Sipin	4.248	1.611	29	1.824	681	103
5	Kota Baru	4.147	1.454	8	1.863	673	149
6	Pasar Jambi	1.434	595	3	694	125	17
7	Alam Barajo	5.189	1.911	18	2.191	887	182
8	Jelutung	4.982	2.017	2	2.205	677	81
9	Telanaipura	3.957	1.527	32	1.534	601	263
10	Pelayangan	3.051	1.046	65	1.176	535	229
11	Paal Merah	7.360	2.806	16	2.667	1.476	395
<b>JUMLAH</b>		<b>48.496</b>	<b>18.587</b>	<b>330</b>	<b>19.872</b>	<b>7.635</b>	<b>2.072</b>

*Sumber: Dinas Tenaga Kerja, Koperasi, dan UKM Kota Jambi*

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan dari UMKM yang ada di Kota Jambi adalah sebanyak 48.496, jumlah tersebut sudah meliputi berbagai bidang UMKM, diantaranya bidang fashion, kuliner, dagang/industri, jasa, peternakan dan pertanian. Salah satu usaha mikro yang berjalan dibidang dagang/industri adalah usaha produksi tempe.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021 usaha mikro memiliki kriteria yaitu dengan investasi terbesar senilai Rp. 1.000.000.000,00 tidak termasuk dalam aset berupa properti, baik itu bangunan maupun tanah untuk keperluan usaha (Pemerintah, 2021).

Berdasarkan data yang didapat dari Dinas Tenaga Kerja, Koperasi, dan UKM maka jumlah pelaku usaha UMKM pengrajin dan penjual tempe di Kota Jambi pada tahun 2021 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Usaha Mikro Pengrajin Tempe di Kota Jambi Tahun 2021**

<b>Kecamatan</b>	<b>Jumlah</b>
Kecamatan Pasar	0
Kecamatan Alam Barajo	1
Kecamatan Telanaipura	1
Kecamatan Jambi Timur	36
Kecamatan Danau Sipin	0
Kecamatan Pelayangan	0
Kecamatan Jelutung	2
Kecamatan Paal Merah	5
Kecamatan Kota Baru	0
Kecamatan Danau Teluk	0
Kecamatan Jambi Selatan	7
<b>Total</b>	<b>52</b>

*Sumber: Dinas Tenaga Kerja, Koperasi, dan UKM Kota Jambi*

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Kota Jambi jumlah keseluruhan dari pengrajin tempe yang ada adalah 52 produsen.

Akibat pandemi Covid-19, usaha mikro juga ikut terdampak sehingga menyebabkan kenaikan harga bahan baku manufaktur dan kebutuhan pokok lainnya. Dalam hal ini, bahan baku yang mengalami kenaikan harga adalah kacang kedelai, yang mana untuk pengadaannya melalui kegiatan impor dari Amerika. Adanya pandemi ini telah membatasi kegiatan ekspor impor sehingga menyebabkan kelangkaan kedelai di Indonesia, sehingga penurunan pasokan tidak dapat memenuhi permintaan yang tinggi dari produsen, baik pelaku usaha tempe, tahu maupun susu kedelai.

Manajemen keuangan meliputi perencanaan bisnis, manajemen kas dan manajemen keuangan. Dalam manajemen keuangan ada tokoh kunci penting seperti penganggaran, pencatatan, pelaporan dan pengendalian (Septa, 2022). Dalam membuat pelaporan keuangan dibutuhkan dari mana modal tersebut berasal.

Dengan itu dibutuhkan akses permodalan, dimana akses permodalan bagi usaha mikro dapat mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi. Selain itu, akses permodalan tidak hanya menstabilkan ekonomi bagi negara, tetapi juga berfungsi sebagai sumber keuangan yang aman dan berkelanjutan untuk usaha kecil. Menurut Ketoy dan Naruanard, akses permodalan menjadi skill untuk perolehan dengan kendala yang terdiri dari biaya pinjaman, modal eksternal, biaya pemrosesan pinjaman, persyaratan angsuran dan proses ajuan (Septa, 2022). Dalam mengakses permodalan dibutuhkan prosedur dan informasi kredit formal dalam pengaksesan permodalan. Kinerja operasional usaha terkait dengan penggunaan yang efektif dari semua sumber daya yang dipergunakan oleh organisasi. Penggunaan sumber daya efektif, tergantung pada orang yang mengerjakannya. Kinerja bisnis disebabkan oleh tingkat kinerja atau kinerja selama periode waktu tertentu (Hertadiani & Lestari, 2021). Kinerja usaha dapat dinilai dengan memperhatikan peningkatan pendapatan, peningkatan jumlah pelanggan, peningkatan volume penjualan, dan peningkatan total aset.

Ketika sebuah usaha memiliki manajemen keuangan, maka dimungkinkan untuk mengetahui dari mana sumber modal bisnis berasal. Hal ini memudahkan untuk mengetahui bagaimana pemilik usaha mengakses modal usahanya. Dapat digunakan untuk melihat dan mengevaluasi apakah aktivitas bisnis mengalami peningkatan atau penurunan dari perspektif yang berbeda.

Produsen (pengrajin) tempe cukup kesulitan mengimbangi kenaikan kedelai dengan permintaan konsumen yang tetap menginginkan tempe berkualitas dengan harga terjangkau. Akibat kenaikan harga kedelai dan permintaan konsumen, ekonomi para produsen tempe ini sangat tidak memadai karena pengeluaran dan pendapatan menurun. Untuk melihat perbedaan modal dan pendapatan para pengrajin tempe, sangat penting bagaimana mereka mengelola keuangan masing-masing perusahaan. Sayangnya, produsen tempe ini tidak pernah mencatat keuangannya.

Selain dari pengelolaan keuangan yang kurang baik dari UMKM, masih banyak pula yang ikut campur dalam mengelola keuangan, mulai dari keperluan usaha, rumah tangga dan lainnya serta tidak memiliki cadangan modal. Hal ini

tentunya memiliki resiko bagi pelaku usaha dengan peminjaman modal, sehingga perputaran modal terhambat. Banyak usaha yang mengalami kesulitan dalam pengembalian pinjaman kredit, karena adanya kenaikan pada suku bunga lokal, selain itu terdapat kesulitan dalam melakukan proses produksi akibat bahan baku naik yang disebabkan tukar dollar pada rupiah produk impor. Modal menjadi salah satu faktor yang urgensi dalam bisnis, karena memiliki modal kerja untuk pemenuhan dari permintaan konsumen dan berdampak pada penjualan. Sebelum melakukan penilaian kinerja pada usaha ini, perlu dilakukan analisis keuangan yang dilihat dari catatan keuangannya. Manajemen keuangan menjadi urgensi bagi UMKM, hal ini agar usaha dapat berjalan sesuai dengan keinginannya, jika usaha tidak memiliki pengelolaan keuangan yang baik, maka pemilik usaha akan kebingungan dalam pengambilan keputusan, karena kondisi keuangan yang buruk.

Berdasarkan penelitian (Dewi, 2019), pengelolaan keuangan dan akses permodalan akan berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Kinerja usaha akan bergantung pada kondisi keuangan pemilik usaha, karena jika kondisi keuangan yang buruk maka sulit untuk melakukan pengembangan usaha, serta sumber dari modal yang digunakan pun akan mempengaruhi bagaimana usaha dapat berkembang. Dengan melakukan pengajuan modal pada lembaga yang memberikan bunga yang besar yang semakin mempengaruhi kondisi keuangan yang sudah cukup buruk akan semakin memburuk. Sedangkan pada penelitian (Septa, 2022), pengelolaan keuangan tidak berpengaruh pada penjualan, serta akses permodalan juga tidak memiliki pengaruh terhadap penjualan pada UMKM. Bagaimanapun kondisi keuangan pemilik usaha tidak akan memberikan dampak pada potensi penjualan, karena penjualan bergantung pada daya beli konsumen. Menurut penelitian (Ramadhan, 2018) akses permodalan memiliki pengaruh secara parsial dan simultan terhadap kinerja usaha UMKM. Dengan menggunakan sumber modal yang baik dan sesuai akan memberikan dampak positif pada kondisi usaha sehingga dapat melakukan pengembangan dan menjadikan usaha tersebut semakin baik. Maka dari itu untuk mendapatkan kinerja usaha yang baik diperlukan adanya pengelolaan keuangan dan akses dalam permodalan yang baik.

Sebagai survei awal, peneliti melakukan wawancara sederhana dengan 15 pengrajin tempe di Kota Jambi tentang kinerja usaha mereka dalam beberapa bulan belakangan. Berdasarkan survey awal tersebut terdapat jawaban seperti yang terlampir pada *Lampiran 1*, dimana hanya sebesar 13% pengrajin tempe mengalami peningkatan pendapatan dengan 87% masih menerima pendapatan yang cenderung tidak stabil. Sebesar 33% pengrajin tempe mendapatkan pelanggan baru setiap bulannya, dan 67% pengrajin tempe konstan dengan pelanggan yang sudah ada. Sebanyak 13% pengrajin tempe melakukan penambahan kuantitas produk dengan 87% pengrajin tempe tetap memproduksi tempe dengan jumlah yang sama. Penambahan terjadi apabila ada pesanan, dan akan kembali pada kuantitas normal jika tidak ada pesanan. Selanjutnya terdapat 53% pengrajin tempe mengalami penambahan aset lancar dan 47% pengrajin tempe memanfaatkan aset yang ada. Penambahan aset lancar ini berfungsi sebagai cadangan yang hanya berupa peralatan dengan waktu penggunaan singkat.

Sesuai dengan *Lampiran 1* menunjukkan bahwa kinerja usaha para pengrajin tempe saat ini tidak dalam keadaan yang baik. Hal ini terjadi akibat kenaikan harga bahan baku dan kurangnya jumlah pelanggan karena pandemi. Jawaban dari responden pada survey awal ini tidak menunjukkan dimensi-dimensi kinerja usaha dengan baik. Selain itu, pengrajin tempe ini sangat sedikit yang menggunakan lembaga formal sebagai penyedia modal, melainkan mereka menggunakan modal sendiri atau modal dengan mengandalkan hutang usaha dari kerabat ataupun milik orang tua sebagai modal awal, dan mengandalkan hutang usaha pada toko penyedia bahan baku di setiap bulannya. Tidak menutup kemungkinan bahwa ada yang menggunakan lembaga formal penyedia modal, khususnya bagi para perintis yang baru membuka usaha tempe dimana modal awal yang dibutuhkan sangat besar untuk penyediaan peralatan yang terbilang mahal. Berdasarkan fenomena dan research gap, maka peneliti tertarik untuk membahas mengenai **“Pengaruh Pengelolaan Keuangan dan Akses Permodalan Terhadap Kinerja Usaha Mikro pada Pengrajin Tempe di Kota Jambi”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja pada usaha mikro tempe?
2. Apakah akses permodalan berpengaruh positif terhadap kinerja pada usaha mikro tempe?
3. Apakah pengelolaan keuangan dan akses permodalan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha mikro tempe?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh adanya pengelolaan keuangan terhadap kinerja usaha mikro tempe secara signifikan
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh akses permodalan terhadap kinerja usaha mikro tempe secara signifikan
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh adanya pengelolaan keuangan dan akses permodalan secara signifikan terhadap kinerja usaha mikro tempe terhadap kinerja usaha mikro tempe

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang bisa didapatkan dari penelitian ini antara lain:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Memberikan sumbangan pengetahuan dan mengajukan model penelitian yang berbeda dari penelitian sebelumnya, sehingga dapat melihat kondisi kinerja keuangan para pengrajin tempe di Kota Jambi. Dimana variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengelolaan keuangan dan akses permodalan serta kinerja keuangan.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **Bagi Pengrajin Usaha Tempe**

Penelitian ini membantu para pengrajin tempe untuk dapat memiliki catatan keuangan guna memperhatikan cara para pengrajin dalam mengelola keuangan dan memutar aliran modal supaya kegiatan produksi bisa terus berjalan. Selain itu, penelitian ini dapat membantu untuk melihat bagaimana kinerja usaha berdasarkan dengan cara para pengrajin tempe mengelola keuangan dan modalnya.

#### **Bagi Akademik**

Sebagai sarana untuk mengetahui sejauh mana perkembangan ilmu yang telah peneliti terima sebagai mahasiswa selama berkuliah di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi. Selain itu, penelitian ini sebagai bentuk sumbangsih pemikiran mengenai pengelolaan keuangan dan akses permodalan terhadap kinerja usaha mikro. Serta menambahkan literatur mengenai hal tersebut di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.

#### **Bagi Penelitian Selanjutnya**

Dapat membantu para peneliti selanjutnya sebagai referensi dan sumber informasi untuk pelaksanaan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)**

UMKM menjadi sorotan karena tingkat ekonomi dan pengetahuan mereka yang kurang memadai dalam berbisnis. UMKM menghadapi kendala dalam mempertahankan atau mengembangkan usahanya, seperti kurangnya keterampilan manajemen, kurangnya modal, dan pemasaran yang lemah. Dalam kaitannya dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 mengenai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), usaha kecil diartikan sebagai entitas ekonomi produktif yang dijalankan oleh individu atau badan usaha. Usaha ini tidak menjadi afiliasi langsung atau dikontrol oleh perusahaan induk, dan bukan juga bagian integral dari perusahaan menengah atau besar.

Usaha Mikro, menurut Rudjito, dapat didefinisikan sebagai inisiatif ekonomi yang dijalankan dan dimiliki oleh komunitas kurang mampu atau hampir tidak mampu secara finansial. Usaha kecil seringkali dikenal sebagai kegiatan ekonomi rumah tangga. Batas pinjaman yang dapat diperoleh untuk usaha ini mencapai Rp. 50 juta. Usaha mikro adalah entitas produktif yang berbentuk perorangan, dengan pendapatan kotor sekitar Rp. 100 juta. (Septa, 2022). Usaha mikro memiliki peranan urgensi dalam pembangunan perekonomian negara, khususnya pada ekonomi masyarakat untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari di masa mendatang. Usaha mikro diartikan sebagai bisnis dengan kuantitas karyawan kurang dari Sembilan (Mkansi, 2022). Menurut Saifuddin Sarief yang dikutip dalam (Sri dkk., 2019) usaha mikro umumnya memiliki ciri-ciri dari kondisi berikut:

1. Wirausaha dengan tingkat pendidikan rendah, umumnya hanya mencapai tingkat SD, dan belum menunjukkan minat atau semangat berwirausaha yang memadai.

2. Pengelolaan keuangan masih belum teratur, hanya sedikit yang mampu melakukan pencatatan neraca dengan baik.
3. Mayoritas tidak memiliki pengalaman dengan dunia perbankan, lebih sering berinteraksi dengan perantara atau calo.
4. Secara umum, kurangnya pemahaman terhadap persyaratan hukum dan kurangnya izin resmi seperti NPWP.
5. Jumlah staf biasanya tidak melebihi 4 orang.
6. Meskipun mengalami perputaran cepat, dapat bertahan dalam krisis ekonomi dengan modal yang cukup besar; keberlanjutan usaha disokong oleh biaya administrasi yang rendah.
7. Para pelaku usaha mikro cenderung memiliki sikap yang proaktif, terbuka untuk bimbingan, dan menjalani kehidupan dengan sederhana.

Bagi masyarakat Indonesia, UMKM menjadi usaha produktif yang muncul dari perusahaan perorangan, kelompok dan badan usaha, baik yang sudah berbadan hukum maupun belum. Kementerian Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah mengklasifikasikan usaha menjadi dua yakni UMKM dengan omzet tahunan di bawah Rp.1 miliar dan UMKM dengan omzet antara Rp.1 miliar hingga Rp 50 miliar per tahun (Dewi, 2019).

Berdasarkan beberapa definisi, maka UMKM merupakan sebuah bentuk usaha rumah tangga yang biasanya dikelola oleh perorangan, atau badan usaha baik yang berbadan hukum atau tidak dengan memiliki batasan aset dan omzet dalam membedakan besaran usahanya.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki kriteria yang dapat membedakan masing-masing besaran usaha (Pemerintah, 2021), yaitu:

- a. Usaha Mikro dengan investasi terbesar sebesar Rp. 1.000.000.000,00 tidak termasuk dalam aset berupa properti, baik itu bangunan maupun tanah untuk keperluan usaha.
- b. Bisnis yang memiliki investasi di atas Rp. 1.000.000.000,00 hingga Rp. 5.000.000.000,00 tidak dihitung sebagai bagian dari kepemilikan tanah dan bangunan untuk operasional usaha.

- c. Usaha Menengah, yang memiliki investasi lebih dari Rp. 5.000.000.000,00 hingga Rp. 10.000.000.000,00, tidak termasuk kepemilikan tanah dan bangunan untuk keperluan usaha.

### **2.1.2 Pengelolaan Keuangan**

Kegiatan pengelolaan keuangan usaha adalah kunci untuk menjalankan bisnis dengan lancar. Jika penggunaan dana tidak dikontrol, maka akan terjadi keuangan yang tidak stabil. Keuangan perusahaan yang kosong menimbulkan kekacauan di seluruh kegiatan operasional usaha. Manajemen keuangan, juga dikenal sebagai keuangan perusahaan, berkaitan dengan jumlah dan jenis aset perolehan, terkait modal yang dibutuhkan untuk pembelian aset yang diperoleh, dan pengelolaan untuk memaksimalkan nilainya fokus pada keputusan itu (Brigham, 2019).

Pengelolaan keuangan (*Financial Management*) disebut sebagai manajemen keuangan adalah semua kegiatan berkorelasi dengan dana perolehan, bagaimana dana digunakan, dan bagaimana aset dikelola sesuai dengan tujuan perusahaan secara keseluruhan aktivitas perusahaan (Hertadiani & Lestari, 2021).

Menurut (Husnan, 2019), Manajemen finansial adalah proses mengatur aktivitas di dalam suatu organisasi yang mencakup perencanaan bisnis, pengelolaan arus kas, dan tindakan finansial guna mengelola keuangan usaha kecil. Ini dimulai dari manajemen uang tunai dan alokasi sumber daya yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan bisnis. manajemen keuangan adalah pengaturan kegiatan keuangan dalam suatu organisasi. Pengelolaan keuangan meliputi kegiatan perencanaan usaha, pengelolaan kas, dan pengelolaan kegiatan keuangan. Pengelolaan keuangan dilakukan untuk mengelola keuangan usaha kecil, dimulai dari pengelolaan keuangan kas dan kebutuhan untuk mengembangkan usaha

Sebelum mengubah format laporan keuangan menjadi arus kas, disarankan untuk memahami terlebih dahulu dua laporan keuangan utama perusahaan, yakni Laporan Keuangan Posisi (Neraca) dan Laporan Pendapatan dan Beban (Laba Rugi) (Husnan, 2019).

- a. Laporan Stabilitas Finansial (Neraca) mencerminkan kondisi kekayaan perusahaan, termasuk kewajiban keuangan dan modal sendiri pada suatu periode tertentu. Kekayaan diperlihatkan di bagian aktiva, sementara modal dan kewajiban tertera di bagian pasiva.
- b. Laporan Hasil Usaha menggambarkan posisi keuangan perusahaan, termasuk kewajiban keuangan dan modal sendiri pada suatu waktu. Penting untuk dicatat bahwa dalam laporan laba rugi, akuntan menghitung penyusutan dari aset berwujud (tangible assets), dan berlaku juga untuk penyusutan aset tidak berwujud (intangible assets) seperti hak cipta, merek dagang, dan sebagainya. Rugilaba = Pendapatan dari penjualan - biaya dan ongkos.
- c. Laporan aliran kas adalah jenis laporan yang menjelaskan asal-usul dan penggunaan kas. Analisis keuangan dari laporan ini menjadi dasar untuk memahami kesehatan finansial perusahaan saat ini dan sebelumnya.

Informasi ini digunakan dalam pengambilan keputusan oleh manajer perusahaan untuk meningkatkan kinerja di masa yang akan datang. Menurut (Handayani, 2021) ada empat kerangka dasar untuk manajemen keuangan yaitu:

1. Penganggaran (Perencanaan)

Rencana keuangan merupakan suatu konsep terstruktur dalam bentuk numerik, diutarakan dalam satuan mata uang, yang mencakup seluruh aktivitas secara menyeluruh untuk periode waktu tertentu yang akan datang. (Wibowo, 2020). Dan pada dasarnya, perencanaan keuangan perusahaan terhubung dengan:

- Keuangan → untuk penyusunan laporan keuangan
- Pengelolaan → untuk penetapan anggaran kegiatan perusahaan dalam satu tahun atau lebih.

Adapun beberapa indikator dalam melakukan perencanaan menurut (Sabilla, 2022), yaitu sebagai berikut:

1. Menyusun rencana pengeluaran biaya
2. Menyiapkan sumber dana untuk situasi tak terduga

## 2. Pencatatan

Perekaman merujuk pada tindakan mendokumentasikan peristiwa keuangan yang terjadi, dicatat dengan sistematis dan berurutan secara kronologis. Proses perekaman ini digunakan sebagai bukti bahwa suatu peristiwa terjadi selama suatu periode waktu tertentu. Menurut (Sabilla, 2022) Ada beberapa petunjuk dalam pengarsipan keuangan seperti berikut:

1. Pendaftaran pengeluaran bisnis
2. Pendaftaran pendapatan bisnis
3. Penyimpanan tanda bukti transaksi bisnis

## 3. Pelaporan

Pelaporan merupakan langkah berikutnya yang masuk ke dalam jurnal besar dan buku-buku bantu yang ditutup setiap akhir bulan. Setelah itu, data ini dipindahkan ke dalam ringkasan laporan keuangan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan. Beberapa jenis laporan keuangan termasuk laporan laba rugi, arus kas, dan neraca. Faktor-faktor dalam menyusun pelaporan menurut (Sabilla, 2022) sebagai berikut:

1. Analisis konten laporan pendapatan dan rugi
2. Pemanfaatan laporan bisnis sebagai strategi perusahaan

## 4. Pengendalian

Proses evaluasi dan pengukuran efisiensi setiap badan usaha. Dengan bimbingan pengawasan, dipastikan bahwa entitas dapat mencapai sasaran yang telah ditentukan. Beberapa petunjuk menurut dalam melakukan pengendalian adalah:

1. Segmentasi dilakukan antara dana usaha dan dana personal
2. Pembuatan catatan keuangan sebagai manajemen keuangan

### **2.1.3 Rasio Keuangan**

Setiap evaluasi finansial bisa diwujudkan melalui perhitungan rasio tertentu yang dianggap mencerminkan aspek khusus. Untuk menganalisis rasio keuangan, diperlukan perhitungan rasio keuangan yang mencerminkan

aspek terkait. Rasio dihitung berdasarkan data yang tercantum di neraca, laporan laba rugi, atau keduanya. Aspek yang dinilai dapat diklasifikasikan sebagai leverage, manajemen aset, dan rasio nilai pasar (Husnan, 2019).

a. Rasio Profitabilitas

Rasio ini dirancang untuk pengukuran skill perusahaan untuk laba atas total asset, ekuitas atau penjualan dihasilkan. Kemungkinan menghasilkan keuntungan penjualan dipilih karena ada perusahaan yang menghasilkan keuntungan relatif tinggi pada setiap penjualannya (misalnya penjualan furniture, perhiasan, dll), tetapi ada juga yang berpendapatan relatif rendah (misalnya barang untuk kebutuhan sehari-hari). Oleh karena itu, pemilihan laba yang relevan menjadi urgensi untuk tiap rasio yang terpilih. Misalnya, jika ingin menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham, maka laba yang dimaksud adalah laba bersih setelah pajak (EAT). Karena keuntungan ini adalah hak dari pemegang saham.

1. Return on Equity

Pengukuran rasio dari seberapa besar keuntungan yang menjadi milik pemilik ekuitas. Oleh karena itu, laba setelah pajak digunakan angka modal sendiri (atau ekuitas) juga harus digunakan angka rata-rata. Hubungan tersebut diungkapkan sebagai berikut.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{(\text{rata-rata})\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

b. Rasio Leverage (Solvabilitas)

Rasio ini mengukur berapa banyak hutang yang digunakan perusahaan. Beberapa analis menggunakan istilah rasio solabilitas untuk pengukuran skill perusahaan dalam pemenuhan kewajiban keuangan.

1. Debt to Equity Ratio (DER)

Indikator ini menggambarkan perbandingan hutang dan ekuitas. Debt to Equity Ratio (DER) dapat dihitung berdasarkan semua hutang atau hanya hutang (yaitu hutang yang menyebabkan beban bunga). Dapat dinyatakan dalam bentuk:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total kewajiban}}{\text{modal sendiri}}$$

c. Rasio-Rasio Manajemen Aset (Aktivitas)

Rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi manajemen dalam pengelola aset dan total aset yang terhubung dengan penjualan.

1. Perputaran Aset (*Assets Turnover*)

Rasio ini mengukur berapa banyak pendapatan yang dapat dihasilkan setiap aset. Semakin banyak aset sendiri dijual, semakin efisien pengelolaan aset tersebut. Maka rasionya adalah sebagai berikut.

$$\text{Perputaran Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{rata-rata aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

d. Rasio Likuiditas

Rasio ini dipergunakan sebagai pengukuran skill perusahaan dalam pemenuhan kewajiban keuangan perusahaan berjangka pendek.

1. Current Ratio

Rasio ini untuk pengukuran aktiva lancar perusahaan untuk pemenuhan kewajiban alncar. Rasio ini dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

#### 2.1.4 Akses Permodalan

Permodalan menjadi satu hal terpenting dalam menjalankan bisnis. Dimana faktor dari SDM mengacu pada orang-orang yang menjalankan bisnis, Modal berupa uang perlu untuk pembiayaan segala kebutuhan bisnis dimulai dari pra inverstasi sampai dengan perolehan asset, tetapi sampai dengan pengadaan modal kerja (Sari & Hasanah, 2019). Pada saat yang sama, modal intelektual adalah keahlian dan skill personal untuk mengoperasikan atau mengarahkan bisnis. Akses permodalan bagi usaha mikro dapat mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi. Selain itu, akses permodalan tidak hanya menstabilkan ekonomi bagi negara, tetapi juga berfungsi sebagai sumber keuangan yang aman dan berkelanjutan untuk usaha kecil. Akses permodalan diartikan ebagai tidak adanya hambatan biaya administrasi dan prosedur lembaga penyedia modal UMKM saat mengajukan prosedural

pada lembaga penyedia modal oleh UMKM saat mengajukan pinjaman (Lusimbo & Muturi, 2016).

Kurangnya modal bagi UMKM biasanya merupakan usaha perseorangan atau tertutup dengan pengendalian modal terbatas dari pemiliknya, sedangkan persyaratan administrasi dan teknis mempersulit untuk mendapatkan modal eksternal dari bank atau lembaga keuangan lainnya (Sri dkk., 2019). Menurut Ketoy dan Naruanard, kemampuan mendapatkan modal merupakan keahlian dalam mengakses modal dengan kendala dari modal eksternal, biaya bunga pinjaman, biaya administrasi pinjaman, proses pengajuan pinjaman, dan persyaratan pembayaran cicilan. (Septa, 2022). Dengan adanya kemudahan dalam mengakses permodalan dapat mendorong para pengusaha berinovasi untuk menciptakan peluang usaha baru. Dari perspektif yang berbeda, kemudahan akses ke modal dapat mengurangi risiko serius dalam menjalankan bisnis, seperti masalah biaya. Hampir seluruh institusi keuangan resmi menyatakan bahwa UMKM terintegrasi dalam struktur permodalannya, dan pemberi pinjaman tetap (Dewi, 2019).

Berdasarkan beberapa definisi di atas, akses permodalan adalah kemampuan untuk mendapatkan modal tanpa adanya kendala dalam system permodalan dan pemberin pinjaman pada lembaga yang berwenang oleh para pelaku usaha mikro untuk mendapatkan pinjaman modal.

Manajemen modal kerja adalah tentang menemukan tingkat optimal kas, surat berharga, piutang dan persediaan dan kemudian membiayai modal kerja dengan biaya terendah. Manajemen modal yang efektif dapat menghasilkan uang dalam jumlah yang signifikan. Manajemen modal yang efektif adalah tindakan penyeimbangan konstan yang berdampak signifikan pada nilai perusahaan (Brigham, 2019). Berdasarkan analisis situasi, dapat diidentifikasi masalah-masalah yang mendesak pada usaha mikro tempa sebagai berikut:

1. Modal perseroan terbatas hanya menggunakan modal sendiri
2. Belum ada pemisahan antara keuangan perusahaan dan keluarga

3. Belum ada laporan keuangan
4. Akses kelembagaan keuangan masih terbatas

Modal usaha terdiri dari modal investasi dan modal kerja. Modal investasi biasanya digunakan sebagai sumber modal jangka panjang dan dapat dilakukan berulang-ulang. Sedangkan modal kerja adalah modal dalam jangka pendek dan digunakan untuk mendukung proses operasional perusahaan. Modal kerja sumber dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal pinjaman dapat diperoleh dari pinjaman bank. Sumber-sumber pendanaan modal usaha terdiri dari:

- a. Modal Sendiri

Menurut (Kasmir, 2019) Modal sendiri merujuk pada sumber dana yang diperoleh perusahaan dari pemilik atau investor internal. Ini mencakup investasi awal pemilik, keuntungan yang ditahan, dan kontribusi modal langsung dari pemilik atau pemegang saham. Modal sendiri merupakan bagian dari struktur keuangan perusahaan dan dapat digunakan untuk membiayai operasional, pertumbuhan, atau kebutuhan modal lainnya tanpa kewajiban pembayaran bunga atau dividen kepada pihak luar

- d. Modal Asing (Pinjaman)

Menurut (Kasmir, 2019) Modal asing atau pinjaman adalah sumber dana yang diperoleh oleh suatu perusahaan dari pihak luar, biasanya dalam bentuk utang. Ini melibatkan pengambilan pinjaman dari lembaga keuangan, obligasi, atau bentuk utang lainnya yang harus dikembalikan dengan membayar bunga atau biaya tambahan. Modal asing digunakan untuk mendanai kegiatan operasional, investasi, atau proyek-proyek tertentu. Sebagai lawan dari modal sendiri, modal asing menimbulkan kewajiban pembayaran bunga atau dividen kepada pihak luar. Sumber-sumber pembiayaan modal asing melibatkan penerimaan dana dari entitas atau individu yang berada di luar perusahaan. Beberapa contoh sumber pembiayaan modal asing meliputi:

1. Pinjaman Bank: Perusahaan dapat mengajukan pinjaman kepada lembaga keuangan atau bank lokal atau internasional.

2. Obligasi: Emiten (perusahaan atau pemerintah) dapat mengeluarkan obligasi sebagai bentuk pinjaman yang diperdagangkan secara publik.
3. Pembiayaan Leasing: Pembiayaan aset seperti peralatan atau kendaraan melalui skema leasing bisa menjadi bentuk modal asing.
4. Investasi Langsung Asing (FDI): Penerimaan investasi dari pihak luar negeri, baik berupa pembelian saham atau pendirian anak perusahaan, dapat menjadi sumber modal asing.
5. Penerbitan Saham di Pasar Global: Emiten dapat mengeluarkan saham dan menjualnya di pasar saham internasional untuk mendapatkan dana.

Terdapat prinsip-prinsip pemberian pinjaman/pembiayaan, yang sering disebut 5 C (Sulistiogo, 2018), sebagai berikut:

1. Karakter (*Character*): Prinsip ini menilai reputasi dan keandalan peminjam. Lembaga keuangan mengevaluasi sejarah kredit, integritas, dan moralitas peminjam. Faktor ini membantu memastikan bahwa peminjam memiliki tanggung jawab dan niat baik untuk membayar pinjaman.
2. Kapasitas (*Capacity*): Kapasitas menilai kemampuan peminjam untuk membayar pinjaman. Ini melibatkan penilaian terhadap pendapatan peminjam, rasio utang terhadap pendapatan, dan stabilitas finansialnya. Lembaga keuangan ingin memastikan bahwa peminjam memiliki kapasitas finansial yang cukup untuk melunasi kewajibannya.
3. Modal (*Capital*): Modal mencerminkan seberapa banyak peminjam telah berinvestasi dalam proyek atau usaha yang akan didanai. Lembaga keuangan akan mengevaluasi berapa besar modal sendiri yang dimiliki peminjam dan sejauh mana peminjam memiliki kepentingan pribadi dalam keberhasilan proyek.
4. Kondisi (*Condition*): Kondisi mencakup faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi peluang keberhasilan proyek atau usaha yang didanai. Lembaga keuangan akan mempertimbangkan kondisi ekonomi, industri, dan regulasi yang dapat memengaruhi kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajibannya.

5. Jaminan (*Collateral*): Jaminan adalah aset atau properti yang dijadikan jaminan untuk mengamankan pinjaman. Jika peminjam tidak mampu membayar, lembaga keuangan dapat mengambil alih aset sebagai kompensasi. Prinsip ini memberikan perlindungan bagi pemberi pinjaman.

Terdapat beberapa dimensi terkait dengan variabel akses permodalan dimana sumber modal yang diperoleh para pemilik usaha mikro pada saat memulai usaha menurut (Wahid, 2020) sebagai berikut:

1. Modal sebagai syarat untuk usaha

Modal kerja mutlak untuk menjalankan bisnis. Tanpa modal sulit bagi perusahaan mana pun untuk beroperasi. Oleh karena itu modal digunakan dengan kuantitas tertentu sebagai syarat untuk usaha dimulai. Artinya, setiap perusahaan tanpa modal akan mengalami kesulitan dalam menjalankan proses bisnisnya, baik dalam produksi maupun dalam transaksi jual beli. Oleh karena itu, sejumlah sumber daya keuangan diperlukan sebagai dasar ukuran bisnis yang dioperasikan. Beberapa indikator yang ada dalam dimensi ini (Rosadi, 2019) yaitu:

- a. Pendanaan bisnis berasal dari dana pribadi.
- b. Implementasi operasional perusahaan telah terlaksana dengan efisien.

2. Pemanfaatan Modal Tambahan

Penggunaan modal tambahan dapat diterima dan digunakan untuk menjalankan bisnis sehingga volume penjualan atau pendapatan dan laba yang diperoleh dapat tumbuh (Siagian & Manalu, 2021). Ada beberapa hal yang didapat dalam pemanfaatan modal tambahan menurut (Rosadi, 2019) sebagai berikut:

- a. Menerima penawaran pendanaan tambahan dari institusi keuangan sebagai sumber investasi.
- b. Dana tambahan untuk usaha dapat digunakan untuk akuisisi peralatan yang komprehensif
- c. Investasi tambahan yang berkontribusi pada peningkatan produksi.

### 3. Besar Modal

Modal merupakan faktor usaha yang harus ada sebelum memulai usaha. Besar kecilnya modal perkembangan perusahaan terpengaruhi dalam menghasilkan laba. Dan berapa besar modal bergantung besar kecilnya perusahaan yang dibentuk dan dikelola. Beberapa hal yang terdapat dalam dimensi besar modal (Rosadi, 2019) yaitu:

- a. Ukuran investasi yang dimiliki memastikan kecukupan produksi.
- b. Besar maupun kecilnya investasi berdampak signifikan pada penerimaan dan volume produksi.
- c. Dapat memenuhi tuntutan produksi.

### 4. Hambatan Mengakses Modal Eksternal

Berbagai faktor eksternal menghambat usaha kecil yang kami dirikan dan menghambat kelancaran usaha tersebut (Patiware, 2019). Hambatan perolehan modal eksternal menurut (Farida, 2020) seperti berikut:

- a. Kriteria yang ketat untuk mendapatkan pendanaan atau kredit bagi usaha mikro, kecil, dan menengah terkait evaluasi keberlanjutan usaha.
- b. Waktu yang diperlukan oleh bank untuk memenuhi persyaratan bisnis dan teknis yang diminta.

#### **2.1.5 Kinerja Usaha**

Performa bisnis mencerminkan salah satu aspek tingkah laku pengusaha. Oleh karena itu, konsep perilaku wirausaha menjadi faktor krusial yang memengaruhi hasil perusahaan. Dalam konteks usaha mikro, metrik performa digunakan dengan pendekatan berbeda karena sifat bisnisnya yang unik. Lebih lanjut, metrik performa untuk usaha mikro tidak dapat diterapkan secara langsung dari strategi umum, melainkan harus disesuaikan dengan karakteristik bisnisnya. Usaha mikro membedakan diri dari perusahaan besar karena terbatasnya sumber daya manusia dan keuangan, beroperasi di pasar yang terbatas, bersifat sejajar dan fleksibel. Terbatasnya sumber daya dalam usaha mikro mengarah pada penekanan pada dimensi kualitas dan waktu proses sebagai prioritas, sehingga tingkat pemborosan tetap rendah. Di

samping itu, beroperasi di pasar yang terbatas menempatkan kepuasan pelanggan sebagai prioritas utama (Sagara & Sabarullah, 2022).

Usaha mikro dapat mengalami keterlambatan perkembangan karena berbagai masalah yang belum sepenuhnya terselesaikan, seperti kapasitas pembiayaan, pemasaran, SDM dan berbagai masalah lain berkaitan pada tata kelola perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan startegis untuk peningkatan kinerja usaha mikro. Kinerja menjadi pengukuran keberhasilan suatu unit bisnis dalam pencapaian tujuan.

Kinerja berkaitan erat dengan tujuan startegi organsiasi dari kepuasan pelanggan dan menjadi hasil kerja dengan pengkontribusiian pada ekonomi (Saputro dkk., 2022). Untuk menjalankan bisnis, usaha mikro memiliki skill dan pengetahuan dalam pengelolaan keuangannya secara efektif. Banyak peneliti mengatakan bahwa kemampuan individu untuk melihat dan pengaksesan lembaga keuangan mempengaruhi tingkat perusahaan bertumbuh.

Kinerja adalah usaha yang dilakukan personal dalam implementasi tugas yang diberi berdasarkan kompetensi, pengalaman, waktu dan integritas. Kinerja bisnis terkelompok menjadi kinerja startegis, operasional dan manajemen.

Kinerja strategis biasanya mengacu pada strategi untuk mengadaptasi kebijakan strategis manajer puncak, karena mencakup strategi untuk berurusan dengan pihak luar. Kinerja manajemen mengacu pada pengelolaan suatu organisasi, termasuk struktur manajemen pengaturan relasi wewenang dan tanggung jawab orang bekerja pada unit kerja dalam organisasi. Hal ini juga memberikan sinkronisasi kerja antar unit kerja dalam kaitannya dengan kinerja mekanisme arus informasi antar unit kerja dalam suatu organisasi (Hertadiani & Lestari, 2021). Kinerja operasional terkait dengan penggunaan yang efektif dari semua sumber daya yang dipergunakan oleh sebuah organisasi. Penggunaan sumber daya yang efektif (modal, bahan baku, teknologi, dll.) tergantung pada orang yang mengerjakannya. Kinerja bisnis disebabkan oleh tingkat kinerja selama periode waktu tertentu.

Dari beberapa pendapat, dapat dikatakan kinerja usaha adalah ukuran keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan tugas dan tanggungjawabnya terhadap kepuasan pelanggan yang berkaitan erat dengan tujuan dari usaha tersebut.

Ada beberapa dimensi yang bisa digunakan untuk mengukur kinerja usaha mikro (Sulistiogo, 2018), antara lain:

1. Peningkatan pendapatan

Peningkatan pendapatan usaha mikro ialah keuntungan usaha dari pembiayaan modal yang telah diterima. Kemampuan usaha dengan modal bekerja secara keseluruhan untuk penghasilan laba dengan periode khusus. Menurut (Indah, 2018) terdapat beberapa hal yang dapat diukur dalam peningkatan pendapatan sebagai berikut:

1. Aset perusahaan
2. Profitabilitas
3. Produktivitas tenaga kerja

2. Peningkatan jumlah pelanggan

Peningkatan jumlah pelanggan terjadi dimana jumlah pelanggan semakin bertambah tanpa ada yang berkurang. Hal ini menandakan bahwa lebih banyaknya produk yang terjual. Menurut (Indah, 2018) terdapat beberapa perfektif dalam peningkatan penjualan, yaitu:

1. Target penjualan
2. Kualitas produk
3. Sarana promosi
4. Target pasar

3. Peningkatan volume penjualan

Peningkatan volume penjualan adalah menambahkan kuantitas barang yang diproduksi yang bisa saja berkaitan dengan meningkatnya jumlah pelanggan sehingga banyak permintaan terhadap produk. Menurut (Muhtarom dkk., 2022) terdapat beberapa perfektif dalam peningkatan penjualan, yaitu:

1. Keanekaragaman produk
2. Kualitas
3. Pelayanan
4. Garansi dan imbalan
4. Peningkatan total aset

Total aset ini mengukur seberapa besar dan kecilnya perusahaan dalam laporan keuangan. Semakin besar total aset, maka makin besar kekayaan dan laba perusahaan yang baik. Peningkatan aset operasional meningkatkan kepercayaan pihak luar terhadap suatu usaha. Menurut (Hindarwati dkk., 2021) total aset mengalami pertumbuhan dilihat dari:

1. Penambahan aset

## **2.2 Penelitian Pendahuluan**

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Hertadiani & Lestari, 2021) dengan judul “Pengaruh Inklusi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Sektor Kuliner di Jakarta Timur” memiliki persamaan dengan penelitian saat ini yaitu membahas mengenai kinerja usaha dengan membahas mengenai pengelolaan keuangan sebagai salah satu variabel bebas. Tetapi kedua penelitian ini memiliki perbedaan yaitu, penelitian saat ini membahas mengenai akses permodalan sebagai variabel bebas, sedangkan penelitian terdahulu tersebut membahas mengenai inklusi keuangan sebagai variabel bebas.

Penelitian yang dilakukan oleh (Septa, 2022) memiliki persamaan dengan penelitian tersebut yaitu sama-sama membahas mengenai pengelolaan keuangan dan akses permodalan pada UMKM. Tetapi kedua penelitian ini memiliki beberapa perbedaan yaitu penelitian ini hanya menggunakan 2 variabel bebas dan menggunakan topik kinerja UMKM sebagai variabel terikat. Sedangkan penelitian oleh Septa Arisando ini menggunakan topik penjualan sebagai variabel terikat.

Penelitian yang dilakukan oleh (Oktariani, 2022) dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan, Akses Permodalan dan Penggunaan Fintech Terhadap Kinerja UMKM di Kota Batu pada Masa Pandemi Covid-19”. Penelitian terdahulu ini memiliki persamaan dengan penelitian yang saat ini dilakukan yaitu kedua penelitian sama-sama membahas mengenai kinerja usaha dan menggunakan

variabel akses permodalan sebagai salah satu variabel bebas. Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu ini menggunakan literasi keuangan dan penggunaan fintech sebagai variabel bebas lainnya, sedangkan penelitian saat ini menggunakan pengelolaan keuangan sebagai variabel bebas lainnya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Mahardika, 2020) sama-sama membahas mengenai akses permodalan sebagai salah satu variabel bebas. Perbedaan yang dimiliki yaitu penelitian terdahulu ini membahas mengenai kinerja keuangan. Selain itu penelitian tersebut membahas tingkat literasi keuangan sebagai variabel bebas yang lain. Sedangkan penelitian saat ini membahas mengenai kinerja usaha dan menggunakan variabel pengelolaan keuangan sebagai variabel bebas yang lain.

Pada penelitian oleh (Dewi, 2019) yang membahas mengenai “Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, dan Akses Permodalan terhadap Kinerja UMKM”. Dari kedua penelitian ini sama-sama membahas mengenai pengelolaan keuangan dan akses permodalan sebagai variabel bebas, dan sama-sama menggunakan topik kinerja UMKM sebagai variabel terikat. Terdapat beberapa perbedaan pada penelitian saat ini dengan penelitian tersebut yaitu penelitian ini hanya menggunakan 2 variabel bebas. Sedangkan penelitian (Dewi, 2019) menggunakan 3 variabel bebas dengan menambahkan topik mengenai literasi keuangan.

Pada penelitian oleh (Ramadhan, 2018) yang membahas mengenai “Pengaruh Literasi Keuangan dan Akses Permodalan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Bandung”. Dari kedua penelitian ini sama-sama membahas mengenai akses permodalan sebagai variabel bebas, dan sama-sama menggunakan 2 variabel bebas. Terdapat beberapa perbedaan pada kedua penelitian ini yaitu penelitian ini menggunakan topik pengelolaan keuangan sebagai salah satu variabel bebas dan kinerja UMKM sebagai variabel terikat.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Pendahuluan**

NO	Nama Peneliti (Tahun)	Objek Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Vitta Whella Hertadiani dan Diyan Lestari (2021) “Pengaruh Inklusi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Sektor Kuliner di Jakarta Timur”	UMKM sektor kuliner di Jakarta Timur	Kuantitatif	Bebas: Inklusi Keuangan Pengelolaan Keuangan Terikat: Kinerja Usaha UMKM Sektor Kuliner	Regresi Linear Berganda Uji T	Inklusi keuangan memiliki pengaruh pada kinerja MKM dan pengelolaan keuangan pada kinerja UMKM. Implikasi penelitian ini ialah inklusi keuangan penggunaan akses UMKM pada pemaksimalan kinerja usaha, seperti melakukan transaksi, akses modal bahkan pembantuan manajerial usaha dan keuangan. UMKM mampu melakukan pencatatan dan penghitungan transaksi yang dilakukan dalam usaha agar bisa dilakukan secara rapi dan detail, sehingga kinerja UMKM akan memperoleh peningkatan keuntungan usahanya.
	<p>Persamaan: Penelitian Vitta Whella dan penelitian ini sama-sama menggunakan pengelolaan keuangan sebagai salah satu variable bebas dan menggunakan kinerja usaha sebagai variable terikat.</p> <p>Perbedaan: Penelitian Vitta Whella menambahkan inklusi keuangan sebagai X1 sedangkan penelitian ini menambahkan akses permodalan sebagai X2</p>					

2.	Septa Arisando (2022) “Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan dan Akses Permodalan Terhadap Penjualan UMKM di Bandar Lampung”	UMKM di Bandar Lampung	Kuantitatif	Bebas: Literasi Keuangan Pengelolaan Keuangan Akses Permodalan Terikat: Penjualan	Regresi Linear Berganda Uji Klasik	Dari investigasi ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara pemahaman literasi keuangan dan kinerja penjualan UMKM. Sebaliknya, tidak terlihat adanya korelasi antara manajemen keuangan dan penjualan UMKM. Selain itu, akses permodalan tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap tingkat penjualan UMKM.
<p>Persamaan: Penelitian Septa Arisando dan penelitian ini sama-sama membahas mengenai pengelolaan keuangan dan akses permodalan sebagai variabel bebas.</p> <p>Perbedaan: Penelitian Septa Arisando menambahkan literasi keuangan sebagai X1 dan penjualan sebagai variabel Y, sedangkan penelitian ini membahas mengenai kinerja usaha sebagai variabel Y</p>						
3.	Diana Putri Oktarini, (2022) “Pengaruh Literasi Keuangan, Akses Permodalan, dan Penggunaan Fintech Terhadap Kinerja UMKM di Kota Batu pada Masa Pandemi Covid-19”	UMKM di Kota Batu	Kuantitatif	Bebas: Literasi Keuangan Akses Permodalan Penggunaan Fintech Terikat: Kinerja Usaha UMKM	Regresi Linear Berganda Uji Parsial	Dari hasil penelitian ini, terlihat bahwa ketika dianalisis secara terpisah, literasi keuangan memberikan kontribusi pada kinerja UMKM. Sementara itu, akses permodalan tidak menunjukkan dampak yang signifikan terhadap kinerja UMKM. Selain itu, pemanfaatan FinTech terbukti memiliki pengaruh positif pada kinerja UMKM.

<p>Persamaan: Penelitian Diana Putri dan penelitian ini sama-sama membahas mengenai kinerja usaha UMKM, dan menggunakan akses permodalan sebagai salah satu variabel bebas</p> <p>Perbedaan: Penelitian Diana Putri menggunakan literasi keuangan sebagai X1, dan menambahkan penggunaan fintech sebagai X3, sedangkan penelitian ini menggunakan pengelolaan keuangan sebagai X1.</p>						
4.	Eldian Rizcho Mahardika (2020) “Analisis Tingkat Literasi Keuangan, Akses Permodalan dan Kinerja Keuangan UMKM Batik di Kabupaten Sidoarjo (Studi Kasus: Kampoeng Batik Jetis)”	UMKM Batik di Kabupaten Sidoarjo (Kampoeng Batik Jetis)	Kualitatif	Bebas: Tingkat Literasi Keuangan  Akses Permodalan  Terikat: Kinerja Keuangan UMKM	Purposive Sampling  Wawancara	Hasil dari penelitian ini ialah tingkat literasi keuangan pelaku UMKM Batik di Kabupaten Sidoarjo masuk pada kategori Sufficient literate. Dan masih ditemukan hambatan akses keuangan yakni syarat pengajuan dan bunga pengembalian serta UMKM belumbisa mengelola usaha secara optimal
<p>Persamaan: Penelitian Eldian dan penelitian ini sama-sama menggunakan akses permodalan sebagai salah satu variabel bebas</p> <p>Perbedaan: Penelitian Eldian menggunakan literasi keuangan sebagai X1, dan membahas mengenai kinerja keuangan sebagai variabel Y, sedangkan penelitian ini menggunakan pengelolaan keuangan sebagai X1 dan membahas mengenai kinerja usaha sebagai variabel Y</p>						
5.	Octa Cyntya Dewi (2019) “Pengaruh Literasi Keuangan Pengelolaan Keuangan, Dan Akses Permodalan Terhadap Kinerja UMKM”	UMKM di Kabupaten Malang, Jawa Timur	Kuantitatif	Bebas: Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, Akses Permodalan  Terikat: Kinerja UMKM	Regresi Linear Berganda	Hasil uji asumsi klasik bahwa seluruh residual variabel literasi keuangan, pengelolaan keuangan, dan akses modal berada pada garis normal, tidak terjadi multikolinearitas dan terjadi homoskedastisitas. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat

							pengaruh antara literasi dan pengelolaan keuangan terhadap akses keuangan.
<p>Persamaan: Penelitian Octa dan penelitian ini sama-sama membahas mengenai pengelolaan keuangan dan akses permodalan sebagai variabel X, serta kinerja usaha sebagai variabel Y</p> <p>Perbedaan: Penelitian Octa menggunakan literasi keuangan sebagai penambahan variabel X1</p>							
6.	Azhari Fauzi Ramadhan (2018)	UMKM di Kota Bandung	Deskriptif Verifikatif	Bebas: Literasi Keuangan	Akses Permodalan	Regresi Linear Berganda, Korelasi Berganda, Uji Hipotesis, Koefisien Determinasi, Uji Validitas dan Reliabilitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan akses modal memiliki korelasi simultan pada signifikan. Secara parsial literasi keuangan berkorelasi positif pada kinerja keuangan pada signifikansi dan akses modal memiliki pengaruh positif pada kinerja keuangan. Besarnya pengaruh literasi keuangan dan akses modal pada kinerja keuangan secara simultan 87,4% dan besarnya literasi keuangan 54,1% dan akses modal 33,3%.
<p>Persamaan: Penelitian Azhari dan penelitian ini sama-sama membahas mengenai akses permodalan sebagai variabel X</p> <p>Perbedaan: Penelitian Azhari menggunakan literasi keuangan sebagai penambahan variabel X1, dan membahas mengenai kinerja keuangan sebagai variabel Y, sedangkan penelitian ini menambahkan pengelolaan keuangan sebagai variabel X1 dan membahas mengenai kinerja usaha sebagai variabel Y</p>							

## **2.3 Hubungan Antar Variabel**

### **a. Hubungan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Usaha**

Hubungan antara variabel pengelolaan keuangan dengan variabel kinerja usaha mikro adalah dengan adanya pengelolaan keuangan yang baik dimana pendapatan dan pengeluaran dalam suatu periode dapat stabil maka mencerminkan bagaimana kinerja dari usaha tersebut. Jika pada suatu usaha mengalami pengeluaran yang lebih besar daripada pendapatan maka dikatakan rugi yang mengakibatkan kinerja dari usaha tersebut tidak baik dan begitupula sebaliknya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Vitta Whella Hertadiani dan Diyan Lestari bahwa pengujian data secara statistik pada variabel pengelolaan keuangan, terlihat nilai  $t$  hitung sebesar 4,311. Jika nilai  $t$ -tabel sebesar 1,97960 maka uji hipotesis menunjukkan nilai  $t$ -hitung  $>$  dari  $t$ -tabel ( $4,311 > 1,97960$ ), sehingga pengelolaan keuangan memiliki korelasi pada kinerja UMKM. Mengenai nilai koefisien dengan bentuk variabel pengelolaan keuangan memiliki korelasi positif dengan hasil UMKM, karena tiap kali nilai pengelolaan keuangan meningkat maka nilai laba perusahaan juga meningkat (Hertadiani & Lestari, 2021).

### **b. Hubungan Akses Permodalan Terhadap Kinerja Usaha**

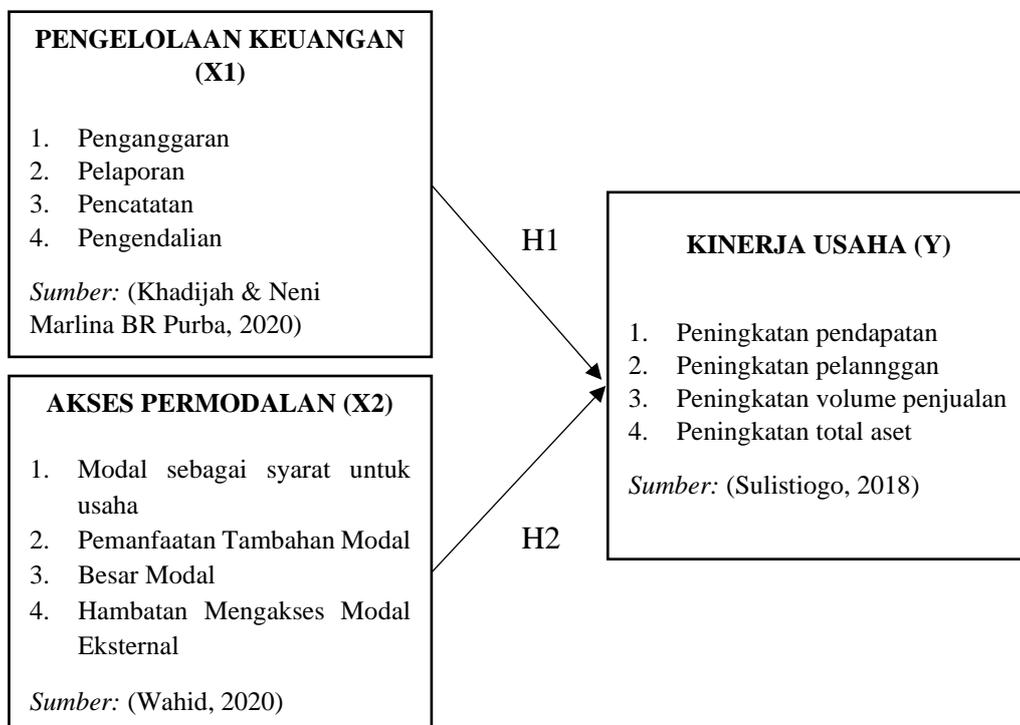
Hubungan antara variabel akses permodalan dengan variabel kinerja usaha mikro dilihat dari banyaknya akses sebagai sumber modal usaha. Dimana akses permodalan bersumber dari berbagai cara baik dengan lembaga penyediaan modal ataupun dari modal sendiri. Dengan menggunakan jasa dari lembaga penyediaan modal yang mana menyebabkan adanya hutang usaha bisa saja akan menimbulkan catatan keuangan yang tidak stabil sehingga menggambarkan kinerja dari usaha tersebut tidak dalam kondisi yang baik begitupula sebaliknya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muchammad Rizki Agung Putra, dkk menyatakan bahwa akses permodalan berkorelasi positif pada kinerja usaha UMKM, dimana Hasil penelitian menunjukkan bahwa akses keuangan berkorelasi positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha.

Pada penelitian ini nilai koefisien mempertunjukkan angka 0,570 dengan t-hitung 6,7144 dan probabilitas sebesar  $0,000 < 0,05$ . Artinya, semakin positif hasil indikasi arah hubungan, semakin baik ketersediaan pendanaan untuk perannya sebagai peningkat kinerja bisnis. Faktor keuangan yang memadai memiliki dampak positif yang signifikan padakelangsungan hidup dan pertumbuhan usaha kecil, dan tanpa faktor tersebut sulit bagi usaha kecil untuk berkembang. Kesulitan keuangan lebih urgensi bagi UMKM daripada perusahaan besar. Hasil penelitian ini mempertunjukkan tren positif bahwa lembaga eksternal pada program KUR BRI menguntungkan sebagian besar UMKM, karena program KUR BRI untuk peningkatan kinerja UMKM, khususnya Indonesia dengan kuantitas pelaku yang sangat banyak (Putra dkk., 2021).

## 2.4 Kerangka Pemikiran

Berikut kerangka penelitian dapat ditunjukkan dalam bentuk *gambar 2.1* yang berisi hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas.



Gambar 2.1. Kerangka Penelitian

## **2.5 Hipotesis Penelitian**

- H1 : Pengelolaan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja usaha mikro
- H2 : Akses permodalan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja usaha mikro
- H3 : Pengelolaan keuangan dan akses permodalan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha mikro

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian adalah metode ilmiah untuk perolehan data valid dengan tujuan untuk penemuan, pembuktian dan pengembangan suatu pengetahuan terkait, sehingga dapat dipergunakan untuk pemecahan, pemahaman, memecahkan, mengantisipasi masalah (Ramadhan, 2018).

Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dimana pendekatan kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap konteks, makna, dan interpretasi fenomena yang diteliti. Pendekatan ini cenderung bersifat deskriptif dan tidak tergantung pada angka-angka statistik. Dalam penelitian kualitatif, peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, atau analisis konten untuk menggali pemahaman mendalam tentang suatu topik atau fenomena. Pendekatan kualitatif memperhatikan konteks sosial, budaya, dan lingkungan untuk merinci kompleksitas dan nuansa dari situasi yang diamati. Penelitian kualitatif sering digunakan dalam ilmu sosial, humaniora, dan bidang-bidang penelitian yang lebih bersifat interpretative (Sugiyono, 2013). Data kuantitatif diukur dalam skala numerik (angka) yang dapat terbagi menjadi dua bagian yaitu data interval adalah data yang diukur dengan 2 titik skala yang diketahui, sedangkan data rasio adalah data yang diukur dalam ukuran proporsi rasio (Dewi, 2019). Metode penelitian kuantitatif didasarkan pada jumlah sesuatu. Dalam hal ini, kualitas bukanlah faktor utama yang mendasari penelitian. Penilaian kuantitatif mengesampingkan semua aspek kualitas dan menjadikan faktor jumlah atau kuantitas sebagai kriteria evaluasi utama.

#### **3.2 Objek Penelitian**

Objek dari penelitian ini adalah variabel Pengelolaan Keuangan, Akses Permodalan, dan Kinerja Usaha Mikro. Penelitian ini dilakukan pada para pengrajin tempe yang ada di Kota Jambi dengan memperhatikan beberapa indikator yang mengacu pada variabel tersebut.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi adalah kelompok utuh dari elemen atau individu yang menjadi fokus penelitian atau analisis dalam suatu studi. Populasi dapat berupa seluruh kelompok yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu wilayah atau domain tertentu. Dalam konteks penelitian, populasi merujuk pada seluruh kelompok yang memiliki sifat atau karakteristik yang menjadi objek studi. (Sugiyono, 2013). Populasi adalah seluruh subjek studi yang melibatkan individu, objek, binatang, tanaman, fenomena, hasil uji, atau peristiwa sebagai sumber informasi dengan atribut khusus dalam lingkup penelitian (Ahyar dkk., 2020). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pengrajin tempe di Kota Jambi yang berjumlah 52 usaha.

Sampel adalah karakteristik dan bagian dari populasi. Ketika populasi dalam jumlah besar, peneliti tidak mungkin mempelajari segala sesuatu tentang populasi (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini menggunakan metode Sampel Jenuh. Penggunaan sampel jenuh dikarenakan jumlah keseluruhan populasi yang relatif kecil sehingga dengan menggunakan seluruh populasi sebagai sampel diharapkan dapat mengurangi peluang terjadinya kesalahan. Ciri utama sampel ini dikatakan adalah semua anggota populasi diikutsertakan menjadi sampel, yaitu jumlah sampel sama besar dengan jumlah populasi (Ahyar dkk., 2020). Sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah 52 usaha mikro pengrajin tempe di Kota Jambi guna melihat pengaruh dari pengelolaan keuangan dan akses permodalan pada kinerja usaha mikro tempe di Kota Jambi, serta adanya keterbatasan jumlah pengrajin tempe yang ada di Kota Jambi.

### **3.4 Operasional Variabel**

Menurut (Sugiyono, 2013), variabel penelitian ialah proporsi atau nilai orang, kegiatan ataupun objek yang menunjukkan variasi khusus yang ditentukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang diteliti dan kemudian menarik kesimpulan. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel independen sering disebut variabel stimulus, prediktor, anteseden, atau variabel bebas (X). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi berubahnya atau munculnya suatu variabel terikat (tergantung). Sedangkan variabel dependen disebut variabel hasil, kriteria, konsekuensi, atau

variabel terikat (Y). Variabel dependen ialah variabel akibat dari variabel independent. Pada penelitian ini terdapat 2 variabel bebas yakni Pengelolaan Keuangan ( $X_1$ ) dan Akses Permodalan ( $X_2$ ). Serta membahas mengenai Kinerja Usaha (Y) sebagai variabel terikat.

- 1) Pengelolaan Keuangan sebagai variabel bebas pertama atau variabel  $X_1$  ialah pengaturan kegiatan keuangan organisasi yang meliputi perencanaan sampai dengan pengelolaan kegiatan keuangan (Husnan, 2019).
- 2) Akses Permodalan sebagai variabel bebas kedua atau variabel  $X_2$  adalah kemampuan untuk perolehan modal dengan kendala yang terdiri dari eksternal, pinjaman, persyaratan angsuran dan ajuan pinjaman (Septa, 2022).
- 3) Kinerja Usaha sebagai variabel terikat atau variabel Y adalah ukuran keberhasilan suatu unit bisnis dalam mencapai tujuannya. Kinerja berhubungan dengan tujuan dari organisasi dan kepuasan pelanggan yang menjadi hasil kerja berkontribusi pada ekonomi (Saputro dkk., 2022).

Variabel operasional adalah representasi konkret dan terukur dari suatu konsep atau variabel abstrak dalam konteks penelitian. Variabel operasional menggambarkan cara peneliti mengukur atau mengamati suatu konsep sehingga dapat diukur atau diamati dengan jelas (Dewi, 2019). Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu Pengaruh Pengelolaan Keuangan dan Akses Permodalan Terhadap Kinerja Usaha pada Pengrajin Tempe di Kota Jambi, maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengelolaan Keuangan, sebagai variabel bebas pertama yang selanjutnya disebut variabel  $X_1$ .
2. Akses Permodalan, sebagai variabel bebas kedua yang selanjutnya disebut variabel  $X_2$ .
3. Kinerja Usaha, sebagai variabel terikat yang selanjutnya disebut variabel Y.

Untuk memberikan gambaran yang lebih terperinci mengenai faktor-faktor tersebut, berikut disajikan oleh peneliti operasionalisasi variabelnya, yang diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala
Pengelolaan Keuangan (X <sub>1</sub> )	Pengelolaan keuangan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian aktivitas keuangan dalam suatu entitas, baik itu individu, bisnis, atau organisasi.  (Husnan, 2019)	1. Penganggaran  (Handayani, 2021)	1. Merancang perencanaan biaya. 2. Persiapkan alokasi dana untuk situasi darurat.  (Sabilla, 2022)	Ordinal
		2. Pencatatan  (Handayani, 2021)	1. Merekam catatan pengeluaran operasional. 2. Mencatat transaksi pendapatan bisnis. 3. Menyimpan dokumentasi transaksi bisnis.  (Sabilla, 2022)	
		3. Pelaporan  (Handayani, 2021)	4. Kompeten dalam menganalisis konten laporan laba rugi. 5. Memanfaatkan laporan bisnis sebagai landasan strategi operasional.  (Sabilla, 2022)	
		4. Pengendalian  (Handayani, 2021)	6. Memisahkan aspek keuangan individu dan keuangan perusahaan. 7. Menyusun dokumentasi finansial untuk mengatur manajemen keuangan.  (Sabilla, 2022)	
Akses Permodalan (X <sub>2</sub> )	kemampuan atau kesempatan untuk memperoleh dana atau modal finansial yang diperlukan untuk mendukung operasional atau pengembangan suatu proyek, bisnis, atau	1. Modal sebagai syarat usaha  (Rosadi, 2019)	1. Pendanaan untuk usaha saya berasal dari sumber keuangan pribadi. 2. Investasi memungkinkan kelancaran operasional perusahaan.  (Rosadi, 2019)	Ordinal

<p>kegiatan. Ini melibatkan kemampuan untuk mendapatkan pinjaman, investasi, atau sumber dana lainnya yang dapat digunakan untuk keperluan tertentu. Akses permodalan sangat penting dalam mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha atau proyek.</p> <p>(Septa, 2022)</p>	<p>2. Pemanfaatan modal tambahan</p> <p>(Rosadi, 2019)</p>	<p>3. Menerima proposal dari pihak pendanaan sebagai investasi tambahan dari lembaga keuangan seperti koperasi, bank, dan sejenisnya.</p> <p>4. Investasi tambahan dalam bisnis dapat dialokasikan untuk akuisisi peralatan yang lebih komprehensif.</p> <p>5. Pendanaan ekstra berkontribusi pada peningkatan volume produksi.</p> <p>(Rosadi, 2019)</p>	
	<p>3. Besar Modal</p> <p>(Rosadi, 2019)</p>	<p>6. Kapasitas investasi yang saya pegang dapat mencukupi keperluan produksi.</p> <p>7. Skala modal yang dimiliki sangat memengaruhi hasil produksi dan pendapatan yang dihasilkan.</p> <p>(Rosadi, 2019)</p>	
	<p>4. Hambatan dalam mengakses modal eksternal</p> <p>(Wahid, 2020)</p>	<p>8. Kendala dalam memenuhi syarat untuk mendapatkan dukungan finansial atau pinjaman bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah karena evaluasi usaha.</p> <p>9. Ketersediaan jaminan dan kompleksitas persyaratan bisnis serta teknis yang diminta oleh bank agar dapat terpenuhi.</p> <p>(Farida, 2020)</p>	

Kinerja Usaha (Y)	Kinerja usaha merujuk pada sejauh mana suatu perusahaan atau bisnis berhasil mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Evaluasi kinerja usaha dapat melibatkan berbagai faktor, tergantung pada tujuan dan lingkungan bisnis tertentu.  (Saputro dkk., 2022)	1. Peningkatan pendapatan  (Sulistiogo, 2018)	1. Asset perusahaan 2. Profitabilitas 3. Produktivitas tenaga kerja  (Indah, 2018)	Ordinal
		2. Peningkatan jumlah pelanggan  (Sulistiogo, 2018)	4. Sarana promosi 5. Target penjualan 6. Target pasar 7. Kualitas produk  (Indah, 2018)	
		3. Peningkatan volume penjualan  (Sulistiogo, 2018)	8. Keanekaragaman produk 9. Kualitas 10. Pelayanan 11. Garansi dan imbalan  (Muhtarom dkk., 2022)	
		4. Peningkatan total asset  (Sulistiogo, 2018)	12. Mengalami pertumbuhan asset  (Hindarwati dkk., 2021)	

### 3.5 Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah sumber dari mana data tersebut diperoleh. Saat peneliti memanfaatkan kuesioner dalam proses pengumpulan data, sumber informasinya disebut sebagai responden, yaitu individu yang memberikan tanggapan atau menjawab pertanyaan peneliti baik secara tertulis maupun lisan (Pendidikan dkk., 2013). Sumber data dalam penelitian ini didapatkan melalui sampel dari para pengrajin tempe., yaitu:

#### 1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang merujuk pada data yang sebelumnya telah dikumpulkan secara langsung oleh pihak yang bersangkutan (Ahyar dkk., 2020). Data primer dalam studi ini mencakup dokumen keuangan seperti laporan neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan kas dan modal. Dokumen-dokumen ini disusun untuk mengevaluasi potensi finansial dari para perajin tempe. Selain itu, terdapat fakta-fakta yang diperoleh dari angket yang disebarakan oleh peneliti kepada perajin tempe di Kota Jambi sebagai partisipan dalam penelitian.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang telah ada dan diperoleh dari sumber tidak langsung seperti sumber tertulis atau perpustakaan pemerintah.

(Ahyar dkk., 2020). Data sekunder dalam penelitian ini berupa data yang diperoleh dari Dinas Tenaga Kerja, Koperasi, dan UKM yang peneliti gunakan untuk mengetahui jumlah keseluruhan pengrajin tempe di Kota Jambi. Serta data yang berasal dari para pengrajin tempe itu sendiri berupa informasi mengenai pengeluaran yang ada selama proses produksi berjalan dan besaran modal yang dikeluarkan untuk nantinya akan peneliti gunakan dalam membuat catatan keuangan.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan berkaitan dengan pendekatan yang diterapkan oleh peneliti dalam mendapatkan data yang diperlukan. Data yang dikumpulkan akan membantu mengkonfirmasi hipotesis yang dirumuskan (Ramadhan, 2018). Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu:

#### 1. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan adalah jenis penelitian yang dilakukan dengan memanfaatkan sumber-sumber tertulis, seperti buku, artikel jurnal, tesis, dan dokumen lainnya. Tujuan dari penelitian kepustakaan adalah untuk mengumpulkan, menyusun, dan mengevaluasi informasi yang telah ada untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang suatu topik. Penelitian ini sering dilakukan pada tahap awal suatu penelitian untuk memahami kerangka konseptual, mendapatkan landasan teoritis, atau meninjau literatur terkini terkait dengan topik yang sedang diteliti (Sholeh, 2005)

#### 2. Angket

Angket adalah alat pengumpulan data yang melibatkan penyampaian pertanyaan tertulis kepada responden, yang kemudian memberikan jawaban secara tertulis. Angket biasanya dirancang dengan pertanyaan terstruktur dan dapat diberikan kepada sejumlah responden yang cukup besar. Keuntungan dari penggunaan angket adalah efisiensi dalam pengumpulan data dari banyak orang secara serentak. Penggunaannya dapat mencakup berbagai topik, termasuk sikap,

pendapat, perilaku, atau karakteristik demografis. Penting untuk merancang angket dengan jelas dan menyeluruh untuk memastikan validitas dan reliabilitas data yang diperoleh (Sudaryono, 2018). Pada penelitian ini peneliti menggunakan angket tertutup.

### 3. Observasi

Observasi ialah teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung di lapangan. Observasi dapat dilakukan pada penelitian sosial, psikologi, pendidikan, dan ilmu-ilmu lainnya. Keakuratan dan ketelitian observasi tergantung pada keterampilan pengamatan peneliti dan rancangan observasinya (Ahyan dkk., 2020). Observasi langsung pada penelitian ini dilakukan dengan mengunjungi pengrajin tempe di Kota Jambi.

### 4. Wawancara

Wawancara merupakan tanya jawab lisan secara langsung dari 2 orang atau lebih dengan tujuan tertentu. Pada hal tertentu dibedakan wawancara dengan percakapan sehari-hari antara lain: 1) Responden dan wawancara tidak saling kenal 2) Pertanyaan selalu dijawab responden 3) pertanyaan selalu diajukan pewawancara 4) pewawancara tidak mengarahkan pertanyaan ke satu jawaban, tetapi harus bersikap netral, 5) pertanyaan yang ditanyakan mengikuti panduan yang diberi sebelumnya (Ahyan dkk., 2020). Peneliti melakukan wawancara langsung dengan pengrajin tempe guna menanyakan aspek-aspek penting yang berkaitan dengan penelitian ini

### 5. Dokumentasi

Dokumen ialah berkas yang digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2013). Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen gambar yaitu foto. Gunanya untuk menunjukkan hasil penelitian ini nantinya.

## **3.7 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah

### **3.7.1 Skala Pengukuran**

Dalam penelitian ini, tanggapan responden dijelaskan dengan menggunakan empat skala pernyataan dalam skala ordinal. Skala ordinal

adalah skala berdasarkan peringkat yang disusun dari tertinggi ke terendah atau sebaliknya. Skala ini membantu pengukuran pendapat dan persepsi individu pada fenomena sosial (Sudaryono, 2018). Penelitian ini menggunakan modifikasi skala likert dengan bobot nilai 1-4 yang terdiri dari empat pilihan yaitu Selalu, Sering, Kadang-Kadang, Tidak Pernah. Cara ini disebut modifikasi skala likert untuk menyesuaikan respon jawaban dan menghilangkan jawaban ragu-ragu yang mempunyai arti ganda. Dengan menggunakan modifikasi ini variabel terukur dapat berubah menjadi variabel indeks.

**Tabel 3.2**

**Bobot Nilai Perhitungan Skala Ordinal**

No.	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1.	Selalu	4
2.	Sering	3
3.	Kadang-Kadang	2
4.	Tidak Pernah	1

Data yang terkumpul dari pengisian kuesioner dan diolah dengan menggunakan rumus oleh (Sugiyono, 2013) sebagai berikut:

“Selalu”:  $n1 \times 4 = 4n1$

“Sering”:  $n1 \times 3 = 3n2$

“Kadang-Kadang”:  $n1 \times 2 = 2n3$

“Tidak Pernah”:  $n1 \times 1 = 1n4$

Di mana, n adalah jumlah responden,  $(n1+n2+n3+n4) = \Sigma xxx$

Nilai tertinggi adalah  $4 \times n = 4n$  (sangat setuju)

Nilai terendah adalah  $1 \times n = 1n$  (sangat tidak setuju)

Keputusan = (jumlah total skor/seluruh item) x 100%

### 3.7.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif menjadi analisis yang memberi gambaran yang bisa dilihat dari mean, standar deviasi dan varian minimum dan maksimum (Ghozali & Latan, 2019). Analisis ini digunakan untuk menganalisis setiap data

berdasarkan tanggapan responden terhadap kuesioner yang diberi. Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai variabel.

Setelah data responden terkumpul, langkah selanjutnya adalah analisis terhadap data mentah responden. Terdapat beberapa kriteria untuk menentukan skor dan rentang skala sebagai berikut:

a. Rentang Skala

$$RS = N \frac{(m - 1)}{m}$$

Keretangan:

RS : Rentang Skala

N : Jumlah Sampel

M : Data Tertinggi

Sehingga,

$$RS = 52 \frac{(4 - 1)}{4} = 39$$

b. Rentang Skor

$$\begin{aligned} \text{Rentang skor terendah} &= N \times \text{skor terendah} \\ &= 52 \times 1 = 52 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rentang skor tertinggi} &= N \times \text{skor tertinggi} \\ &= 52 \times 4 \\ &= 208 \end{aligned}$$

Sesuai dengan skala penilaian 1-4, maka kategori pengklasifikasian pada variabel penelitian sebagai berikut:

**Table 3.3**  
**Rentang Pengklasifikasian variabel**

Bobot Skala	Kategori		
	Pengelolaan Keuangan	Akses Permodalan	Kinerja Usaha
170 – 208	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi
131 – 169	Tinggi	Tinggi	Tinggi
92 – 130	Rendah	Rendah	Rendah
52 - 91	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah

Sumber: Data Olahan oleh Peneliti, 2023

### 3.7.3 Partial Least Square (PLS)

Dalam riset ini, analisis data dilakukan menggunakan metode SmartPLS sebagai perangkat lunak analisis. PLS atau Partial Least Squares, adalah suatu pendekatan model persamaan struktural (Structural Equation Modeling/SEM) yang berfokus pada varian. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis jalur dominan dalam ilmu perilaku, menjadikan PLS sebagai teknik statistik yang cocok untuk model dengan lebih dari satu variabel dependen dan independen. PLS lebih sesuai digunakan dalam studi eksperimen yang melibatkan model yang kompleks, terutama ketika terdapat keterbatasan data dan tujuan untuk menetapkan kausalitas.

Tes PLS memiliki dua model utama, yakni model pengukuran yang berperan dalam menguji validitas dan reliabilitas, serta model struktural yang digunakan untuk menguji hipotesis melalui model prediksi. Dalam perspektif Jogiyanto (2007), analisis Partial Least Squares (PLS) adalah teknik statistik multivarian yang membandingkan beberapa variabel dependen dan independen. PLS merupakan metode statistik SEM variabel yang dirancang khusus untuk menangani regresi berganda ketika muncul masalah tertentu dalam data (Sany, 2018).

Model regresi PLS adalah alternatif dari regresi korelasi kanonik. Model PLS-SEM adalah model jalur di mana beberapa variabel dapat mempengaruhi yang lain, meskipun dalam urutan kausal yang diasumsikan masih menjadi penyebab variabel berikutnya. Model PLS-SEM adalah alternatif struktural berdasarkan pemodelan persamaan kovarians (SEM tradisional). PLS-SEM berbasis varian tradisional adalah pendekatan berbasis komponen yang menggunakan bentuk analisis komponen utama untuk membangun variabel independen. Ini berbeda dari SEM berbasis kovarian tradisional, yang menggunakan analisis faktor umum untuk menghasilkan variabel independen. Sementara variabel independen secara tradisional merupakan faktor umum konseptual, konstruk juga dapat menjadi komponen, yaitu. yang termasuk dalam PLS-SEM (Garson, 2016).

Misi dari PLS adalah untuk meramalkan dampak variabel X pada Y dan menguraikan hubungan konseptual antara keduanya. PLS adalah teknik regresi yang bermanfaat untuk mengenali faktor-faktor yang terdiri dari kombinasi variabel X sebagai variabel penerang dan Y sebagai tanggapan (Anuraga dkk., 2017). Adapun analisis PLS dilakukan dalam tiga langkah:

1. Membuat rancangan model penelitian (Outer Model)

Eksplorasi dengan PLS dimulai dengan pemeriksaan model pengukuran untuk menilai validitas konstruk dan kehandalan instrumen. Uji validitas konstruk PLS melibatkan uji kekonvergenan, kejelasan perbedaan, dan rata-rata ekstraksi (AVE). Uji kehandalan dirancang untuk mengevaluasi struktur instrumen dalam konteks pengukuran konsep atau untuk menilai konsistensi respons dari responden terhadap instrumen dari waktu ke waktu. Keandalan suatu instrumen dianggap baik jika tanggapan terhadap suatu pernyataan tetap konsisten atau stabil dari satu waktu ke waktu. Metode keandalan komposit dan alpha Cronbach dapat diterapkan dalam uji kehandalan PLS.

a. *Convergent Validity*

Menurut (Ghozali & Latan, 2019) Keabsahan konvergen didefinisikan sebagai penilaian model pengukuran dengan indikator reflektif, yang dievaluasi melalui hubungan antara skor item atau skor komponen dan skor konstruk yang dihitung menggunakan PLS. Tingkat reflektif dianggap tinggi ketika faktor pemuatan (loading factor) memiliki korelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang diukur, menunjukkan sifat konfirmatori. Meskipun, pada tahap inisial pengembangan skala pengukuran, faktor pemuatan 0,5-0,60 dianggap memadai.

b. *Discriminant Validity*

Kevalidan diskriminan adalah suatu model pengukuran yang dilengkapi dengan indikator reflektif, dinilai dengan menghubungkan pengukuran dengan konstruk. Konstruk laten memprediksi satu blok ukuran lebih efektif dibandingkan blok ukuran lainnya jika korelasi antara konstruk dan item yang diukur lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi antara konstruk dan blok

ukuran lainnya. Proses pengujian Validitas Diskriminan dengan indikator reflektif melibatkan penilaian nilai cross-loading pada setiap variabel, di mana nilai harus  $> 0,70$ , atau dengan membandingkan akar kuadrat AVE setiap konstruk dengan nilai korelasi antar konstruk dalam model (Ghozali & Latan, 2019) sebagai berikut:

$$\mathbf{x} = \mathbf{\Lambda}_x \boldsymbol{\xi} + \boldsymbol{\varepsilon}_x$$

$$\mathbf{y} = \mathbf{\Lambda}_y \boldsymbol{\eta} + \boldsymbol{\varepsilon}_y$$

Keterangan:

- $x$  dan  $y$  : Matriks variabel terukur independen dan variabel terukur dependen.
- $\xi$  dan  $\eta$  : Matriks variabel laten bebas dan terikat.
- $\Lambda$  : Matriks koefisien (*matriks loading*)
- $\varepsilon$  : Matriks *outer model* residu

Alternatif metode untuk menilai validitas diskriminan adalah dengan membandingkan nilai akar kuadrat rata-rata varians diekstraksi (AVE) untuk setiap penyusunnya dengan menggunakan hubungan korelasional antar konstruk yang lainnya dengan menggunakan model tertentu. Apabila anak AVE memiliki nilai penyusun yang diatas koreasi maka model tersebut dinyatakan memiliki validitas yang memadai.

Ukuran ini digunakan untuk mengevaluasi reliabilitas skor komponen variabel laten, dan hasilnya lebih konservatif dibandingkan dengan ukuran reliabilitas gabungan. Disarankan agar nilai AVE  $> 0,50$ . Menurut penelitian Anuraga dan rekan-rekannya (2017), reliabilitas komposit pengukuran mencerminkan nilai sebenarnya dari reliabilitas konstruk dan sesuai untuk menilai konsistensi internal konstruk. Cronbach's alpha, yang mengukur batas bawah dari nilai reliabilitas konstruk, memiliki pedoman praktis bahwa nilai alpha atau reliabilitas gabungan sebaiknya lebih besar dari 0,7, meski nilai 0,6 juga dapat diterima.

### c. *Composite Reliability*

Uji reliabilitas memperlihatkan kosnistensi, akurasi dan ketepatan instrument dalam pengukuran konstruk. Sebuah survei dapat dipercaya, jika responden pada pernyataan tersebut stabil dan konsisten dari waktu ke waktu.

Reliabilitas mengacu pada hasil ukur yang bisa dipercaya dengan catatan hasil ukuran yang relative sama, apabila pengukuran dilakukan beberapa kali pada kelompok yang dengan syarat aspek yang diukur pada subjek uji tidak mengalami perubahan. Ada tiga mekanisme dalam buku Sudaryono untuk mengecek reliabilitas konsistensi jawaban tes responden, yaitu 1. Teknik test retest, 2. Teknik Belah Dua, 3. Ekuivalen.

Dalam PLS-SEM, program SmartPLS 3.0 bisa digunakan sebagai pengukuran reliabilitas konstruk dengan indikator reflektif dengan perhitungannilai *composite reliability*. Persyaratan yang sering digunakan dalam untuk penilaian reliabilitas konstruk yaitu *composite reliability* > 0,7 dalam penelitian yang bersifat *confirmatory* dan nilai 0,6 - 0,7 diterima dalam studi *exploratory*. Nilai *composite reliability* diatas 0,70 menunjukkan bahwa kriteria reliable baik.

## 2. Merancang Model Struktural (Inner model)

Ghozali menyajikan bahwa Model Dalam (hubungan dalam, model struktural, dan teori substantif) menggambarkan hubungan variabel laten independen berdasarkan prinsip bahan. Evaluasi model struktural dilakukan dengan menggunakan nilai R-squares dari konstruk dependen. Perubahan dalam nilai R-squares digunakan untuk mengukur pengaruh signifikan variabel laten independen tertentu pada variabel laten dependen. Angka R-squares sebesar 0,75; 0,50; dan 0,25 mencerminkan model yang kuat, moderat, dan lemah, secara berurutan (Ghozali & Latan, 2019). Berikut adalah persamaan *inner model*:

$$\eta = \beta_0 + \beta\eta + \Gamma\xi + \zeta$$

Keterangan:

- $\eta$  : Matriks konstruk laten endogen
- $\beta$  : Koefisien matriks variabel endogen
- $\Gamma$  : Matriks konstruk laten eksogen
- $\xi$  : Koefisien matriks variabel eksogen
- $\zeta$  : Inner model residual matriks

### 3. Pengujian Hipotesis

Penilaian model dapat dijalankan dengan memeriksa tingkat keberartian untuk memahami sejauh mana pengaruh antar variabel, mengaplikasikan pendekatan bootstrapping. Uji hipotesis dilaksanakan dengan mempertimbangkan statistik t dan nilai p.

a. Hipotesis statistik untuk outer model

$$H_0 : \lambda_i = 0$$

$$H_1 : \lambda_i \neq 0$$

b. Hipotesis statistik untuk inner model: variable eksogen terhadap endogen:

$$H_0 : \gamma_i = 0$$

$$H_1 : \gamma_i \neq 0$$

c. Hipotesis statistik untuk inner model: variable endogen terhadap endogen:

$$H_0 : \beta_i = 0$$

$$H_1 : \beta_i \neq 0$$

d. Uji statistik: t-test  $> 1,96$ ; p-value  $\leq 0,05$  (alpha 5%); signifikan

e. Outer model signifikan: indikator memiliki validitas

f. Inner model signifikan: terdapat pengaruh yang signifikan

g. PLS tidak memerlukan asumsi distribusi normal data.

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

#### 4.1 Gambaran Umum Kawasan Kota Jambi

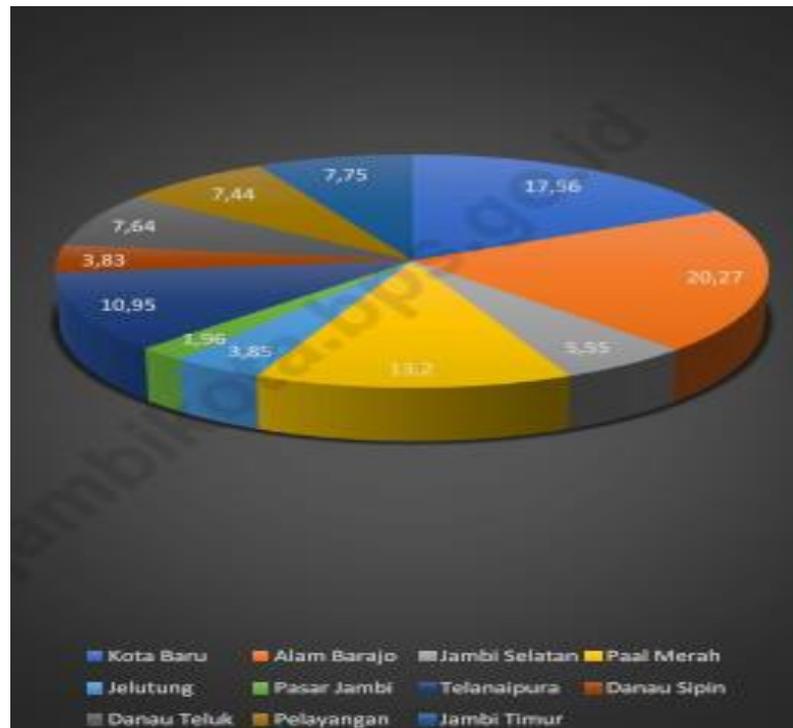
Kota Jambi terletak pada ketinggian rata-rata 10 sampai 60m diatas permukaan laut, secara geografis Kota Jambi pada  $1^{\circ}30'2,98''$ - $1^{\circ}40'1,07''$  Lintang Selatan dan  $103^{\circ}40'1,67''$ - $103^{\circ}40'0,22''$  Bujur Timur. Kota Jambi disebelah Utara, Barat, Selatan dan Timur berbatasan dengan Kabupaten Muaro Jambi.



*Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Jambi*

Gambar 4.1 Peta Wilayah Kota Jambi

Provinsi Jambi meliputi 11 kabupaten dan 62 kecamatan, dengan Ibukota Provinsi adalah Kota Jambi. Ibu kota kabupaten yang paling terdekat dengan Kota Jambi adalah Sengeti, yang juga merupakan pusat pemerintahan Muaro Jambi, dengan jarak sekitar 29 kilometer (Badan Pusat Statistik, 2022).



Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Jambi

Gambar 4.2 Persentase Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kota Jambi

#### 4.2 Sejarah Industri Tempe

Tempe ini berasal dari Indonesia. Memang belum diketahui secara pasti kapan tempe pertama kali dibuat. Namun selama berabad-abad, masakan Pada zaman tradisional ini, pengetahuan akan bahan makanan tertentu sudah tersebar luas di masyarakat Jawa, terutama di Yogyakarta dan Surakarta. Naskah Serat Centhini mencatat bahwa pada abad ke-16, masyarakat Jawa sudah mengenal masakan yang disebut "jae santen tempe" (sejenis tempe dengan santan) dan "kadhele tempe srundengan." Istilah "tempe" sendiri diyakini berasal dari bahasa Jawa Kuno. Dalam masyarakat Jawa pada masa lampau, terdapat hidangan berwarna putih yang terbuat dari tepung sagu yang dikenal dengan nama "tumpi." Terdapat kemiripan antara hidangan bernama tumpi ini dengan tempe segar yang juga memiliki warna putih (Badan Standardisasi Nasional, 2012).

Indonesia menduduki posisi paling utama sebagai penghasil tempe terbesar di dunia dan sebagai pasar kedelai terkemuka di Asia, dengan sekitar 50% dari total konsumsi kedelai digunakan untuk memproduksi tempe, 40% untuk tahu, dan 10%

untuk produk lainnya. Perkiraan rata-rata konsumsi tempe per individu per tahun di Indonesia saat ini mencapai sekitar 6,45 kg. Tempe, yang dikenal sebagai makanan dengan kandungan gizi yang tinggi, telah dikenal sejak zaman dahulu. Penelitian terus dilakukan untuk mengeksplorasi nilai gizi tempe, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa tempe mengandung berbagai manfaat kesehatan, termasuk vitamin, mineral, asam lemak, dan antioksidan (Badan Standardisasi Nasional, 2012).

### **4.3 Proses Produksi Usaha Mikro Tempe**

Produksi tempe sebagian besar dilakukan industri skala kecil dan rumah tangga. Cara pembuatan tempe seringkali dengan cara tradisional. Pada dasarnya proses pembuatan tempe terdiri dari 2 bagian utama yaitu fermentasi dan pemasakan kedelai. Berikut langkah dari prosedur pembuatan tempe:

1. Cuci kedelai dengan air mengalir.
2. Kedelai yang sudah dibersihkan direbus dalam drum *stainless* berisi air selama  $\pm 3$  jam atau sampai matang.
3. Kedelai rebus direndam semalaman untuk menciptakan keadaan asam.
4. Keesokan harinya, kupas kutikula kedelai sekaligus memecah kedelai dengan masukkan kedelai ke dalam mesin penggilingan kedelai. Mesin ini bukan untuk menghaluskan tetapi untuk memecah biji kedelai.
5. Potongan kedelai dicuci dan menyaring kulit kedelai yang terlepas setelah digiling.
6. Setelah kedelai dicuci bersih dan kulit kutikulanya hilang, kedelai diberikan ragi secukupnya  $\pm 1$  genggam, lalu kedelai ditiriskan.
7. Setelah airnya habis dan kedelai mongering, kedelai bisa dibungkus menggunakan daun pisang ataupun plastik dan diletakkan diatas kajang-kajang bambu atau kerai.
8. Setelah selesai dibungkus, tempe didiamkan semalaman sampai berjamur.
9. Setelah berjamur, tempe diangin-anginkan semalaman dan siap dijual atau dikonsumsi keesokan harinya.

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Karakteristik Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah pengrajin tempe yang ada di kota Jambi sebanyak 52 orang. Dalam konteks ini, penyajian informasi mengenai identitas partisipan dilakukan dengan maksud untuk memberikan gambaran tentang situasi atau keadaan individu yang menjadi subjek penelitian atau responden. Karakteristik responden dapat diklasifikasikan dengan jenis kelamin dan usia.

##### 5.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut hasil karakteristik kuesioner yang diisi oleh responden berdasarkan jenis kelamin pada tabel di bawah ini.

**Tabel 5.1**

**Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	36	69,2%
Perempuan	16	30,8%
Total	52	100%

*Sumber:* Data Olahan oleh Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 5.1 di atas, karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dibedakan menjadi laki-laki dan perempuan. Dimana jumlah responden laki-laki sebesar 36 orang (69,2%) dan responden perempuan sebesar 16 orang (30,8%). Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pengrajin tempe di Kota Jambi didominasi oleh laki-laki, sedangkan perempuan membantu suaminya.

##### 5.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berikut karakteristik responden berdasarkan kategori usia, data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5.2**  
**Deskripsi Responden Berdasarkan Usia**

Usia	Jumlah	Persentase
20-29 Tahun	1	1,9%
30-39 Tahun	14	26,9%
>40 Tahun	37	71,2%
Jumlah	52	100%

*Sumber:* Data Olahan oleh Peneliti, 2023

Berdasarkan Tabel 5.2 di atas diketahui bahwa sebagian besar pengrajin tempe berusia di atas 40 tahun yaitu sebanyak 37 orang (71,2%), responden berusia 30-39 tahun sebanyak 14 orang (26,9%) dan responden berusia 20-29 tahun berjumlah 1 orang (1,9%).

## 5.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dipakai untuk memberikan ikhtisar mengenai data variabel penelitian yang digunakan dalam studi ini, dilihat dari mean (rerata), nilai maksimal, dan nilai minimal. Teknik analisis ini digunakan untuk mengevaluasi data satu per satu berdasarkan tanggapan responden terhadap kuesioner yang diberikan. Analisis deskriptif dilaksanakan untuk mendapatkan pemahaman mengenai nilai-nilai variabel. Penelitian ini memanfaatkan variabel Pengelolaan Keuangan dan Akses Modal sebagai variabel bebas dan variabel Kinerja Usaha sebagai variabel terikat.

### 5.2.1 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Pengelolaan Keuangan

Tabel di bawah ini menjelaskan karakteristik variable pengelolaan keuangan yang diukur melalui empat indikator: penganggaran, pelaporan, pencatatan dan pengendalian. Keempat indikator tersebut dikembangkan menjadi 9 elemen pernyataan. Untuk mengetahui gambaran umum variabel-variabel pengelolaan keuangan, akan diuraikan seperti pada tabel 5.3 di bawah ini:

**Tabel 5.3**  
**Tanggapan Responden Terhadap Variabel Pengelolaan Keuangan (X1)**

No	Pernyataan	Tidak Pernah	Kadang-Kadang	Sering	Selalu	N	SKOR	MEAN	Ket
		1	2	3	4				
<b><i>Penganggaran (Perencanaan)</i></b>									
1	Saya melakukan rancangan anggaran biaya yang akan digunakan setiap bulannya	0	8	21	23	52	171	3,29	Sangat tinggi
2	Saya menyiapkan dana cadangan untuk kondisi darurat	0	7	19	26	52	175	3,37	Sangat tinggi
<b><i>Pencatatan</i></b>									
3	Saya melakukan melakukan pencatatan transaksi pengeluaran usaha	0	8	24	20	52	168	3,23	Tinggi
4	Saya melakukan pencatatan transaksi pemasukan usaha	0	10	21	21	52	167	3,21	Tinggi
5	Saya menyimpan bukti-bukti transaksi usaha	0	4	28	20	52	172	3,31	Sangat tinggi
<b><i>Pelaporan</i></b>									
6	Saya mampu membaca isi laporan laba rugi	0	8	26	18	52	166	3,19	Tinggi
7	Saya menggunakan laporan usaha	0	6	24	22	52	172	3,31	Sangat tinggi

	untuk merancang strategi usaha								
<b><i>Pengendalian</i></b>									
8	Saya melakukan pemisahan keuangan pribadi dan keuangan usaha	0	10	22	20	52	166	3,19	Tinggi
9	Saya membuat laporan keuangan sebagai pengendalian keuangan	0	7	30	15	52	164	3,15	Tinggi
<b>Skor Rata-Rata Variabel Karakteristik Pengelolaan Keuangan</b>							169	3,25	Tinggi

Sumber: Hasil olah data primer oleh peneliti, 2023.

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa seluruh pertanyaan tentang variabel pengelolaan keuangan mempunyai skor sebesar 169 dan rata-rata sebesar 3,25 yang menunjukkan penilaian terhadap variabel pengelolaan keuangan pengrajin tempe Kota Jambi berada pada tingkat tinggi. Di antara 9 pernyataan yang ada, pernyataan nomor 2 memiliki skor rata-rata tertinggi adalah “Saya menyiapkan dana cadangan untuk keadaan darurat” dengan nilai 3,37. Sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat pada pernyataan nomor 9 yaitu “Saya menyusun laporan keuangan sebagai alat pengendalian keuangan” dengan nilai 3,15 yang mewakili variabel pengelolaan keuangan.

### **5.2.2 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Akses Permodalan**

Pada tabel di bawah ini akan dijelaskan variable akses permodalan dengan 4 indikator yaitu struktur permodalan, pemanfaatan modal tambahan, besar modal dan hambatan dalam mengakses modal eksternal. Keempat indikator tersebut dikembangkan menjadi 9 elemen pernyataan. Untuk mengetahui gambaran mengenai variabel akses permodalan akan diuraikan pada tabel 5.4 di bawah ini:

**Tabel 5.4**  
**Tanggapan Responden Terhadap Variabel Karakteristik Akses Permodalan**  
**(X2)**

No	Pernyataan	Tidak Pernah	Kadang-Kadang	Sering	Selalu	N	SKOR	MEAN	Ket
		1	2	3	4				
<b><i>Struktur Permodalan</i></b>									
1	Modal usaha yang saya gunakan bersumber dari modal pribadi	0	5	11	36	52	187	3,60	Sangat tinggi
2	Modal yang saya miliki dapat menjalankan kegiatan operasional perusahaan dengan baik	0	5	12	35	52	186	3,58	Sangat tinggi
<b><i>Pemanfaatan Modal Tambahan</i></b>									
3	Saya sering mendapatkan tawaran dari pihak pembiayaan sebagai modal tambahan dari lembaga keuangan seperti koperasi, bank dll	1	7	24	20	52	167	3,21	Tinggi
4	Modal tambahan usaha, saya gunakan untuk membeli peralatan yang lebih lengkap	0	11	13	28	52	173	3,33	Sangat tinggi
5	Modal tambahan membuat produksi saya lebih meningkat	0	11	16	25	52	170	3,27	Sangat tinggi
<b><i>Besar Modal</i></b>									
6	Besarnya modal yang saya miliki mampu memenuhi kebutuhan produksi	0	5	13	34	52	185	3,56	Sangat tinggi
7	Sulitnya pemenuhan syarat lamanya usaha	4	20	13	15	52	143	2,75	Tinggi

	dan teknis yang diminta oleh bank serta keberadaan aset sebagai jaminan.								
<b><i>Hambatan Mengakses Modal Eksternal</i></b>									
8	Persyaratan yang sulit untuk mendapatkan pembiayaan kredit bagi UMKM karena kelayakan usaha	7	16	15	14	52	140	2,69	Tinggi
9	Besar kecilnya modal yang saya dimiliki sangat berpengaruh terhadap produksi dan pendapatan yang akan saya terima	0	3	21	28	52	181	3,48	Sangat tinggi
<b>Skor Rata-Rata Variabel Karakteristik Akses Permodalan</b>							170,2	3,27	Sangat tinggi

Sumber: Hasil olah data primer oleh peneliti, 2023.

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa seluruh pertanyaan terkait variabel akses permodalan mempunyai skor sebesar 170,2 dan skor rata-rata sebesar 3,27. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian variabel akses permodalan pada pengrajin tempe di Kota Jambi berada pada peringkat standar yang sangat tinggi. Di antara 9 kalimat yang ada, kalimat nomor 1 dengan rata-rata skor tertinggi adalah “Modal usaha yang saya gunakan berasal dari modal pribadi” dengan nilai 3,60. Sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat pada pernyataan nomor 8 yaitu “Persyaratan yang sulit untuk mendapatkan pembiayaan kredit bagi UMKM karena kelayakan usaha” dengan nilai 2,69 mewakili variabel akses permodalan.

### **5.2.3 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Kinerja Usaha**

Pada tabel di bawah ini dijelaskan bahwa variabel kinerja usaha melalui 4 indikator yaitu peningkatan pendapatan, peningkatan pelanggan, peningkatan penjualan, dan peningkatan total aset. Keempat indikator ini dibagi menjadi 12

pernyataan. Untuk mendapatkan gambaran mengenai variabel kinerja usaha dijelaskan pada Tabel 5.5 di bawah ini:

**Tabel 5.5**  
**Tanggapan Responden Terhadap Variabel Karakteristik Kinerja Usaha(Y)**

No	Pernyataan	Tidak Pernah	Kadang-Kadang	Sering	Selalu	N	SKOR	MEAN	Ket
		1	2	3	4				
<b><i>Penignkatan Pendapatan</i></b>									
1	Saya memiliki penambahan aset usaha	0	8	28	16	52	164	3,15	Tinggi
2	Usaha yang saya jalani mendapatkan profit yang bagus	0	7	13	32	52	181	3,48	Sangat tinggi
3	Usaha saya semakin meningkat akibat tenaga kerja yang produktif	0	8	16	28	52	176	3,38	Sangat tinggi
<b><i>Penignkatan Jumlah Pelanggan</i></b>									
4	Saya menggunakan teknik promosi supaya penjualan produk saya meningkat	0	15	19	18	52	159	3,06	Tinggi
5	Saya memiliki target penjualan dalam kegiatan operasional usaha saya	0	16	14	22	52	162	3,12	Tinggi
6	Saya memiliki target pasar dalam kegiatan operasional usaha saya	0	8	21	23	52	171	3,29	Sangat tinggi
7	Saya memberikan produk dengan kualitas yang baik	0	5	13	34	52	185	3,56	Sangat tinggi

<b><i>Peningkatan Volume Penjualan</i></b>									
8	Saya memproduksi tempe dengan berbagai ukuran	0	7	12	33	52	182	3,50	Sangat tinggi
9	Saya mengutamakan kualitas pada produk yang saya tawarkan	0	6	13	33	52	183	3,52	Sangat tinggi
10	Saya memberikan pelayanan yang baik kepada pelanggan	0	5	14	33	52	184	3,54	Sangat tinggi
11	Saya memberikan garansi jika produk tempe saya rusak	2	10	20	20	52	162	3,12	Tinggi
<b><i>Peningkatan Total Aset</i></b>									
12	Usaha saya mengalami pertumbuhan aset	2	9	19	22	52	165	3,17	Tinggi
<b>Skor Rata-Rata Variabel Karakteristik Kinerja Usaha</b>							172,8	3,32	Sangat tinggi

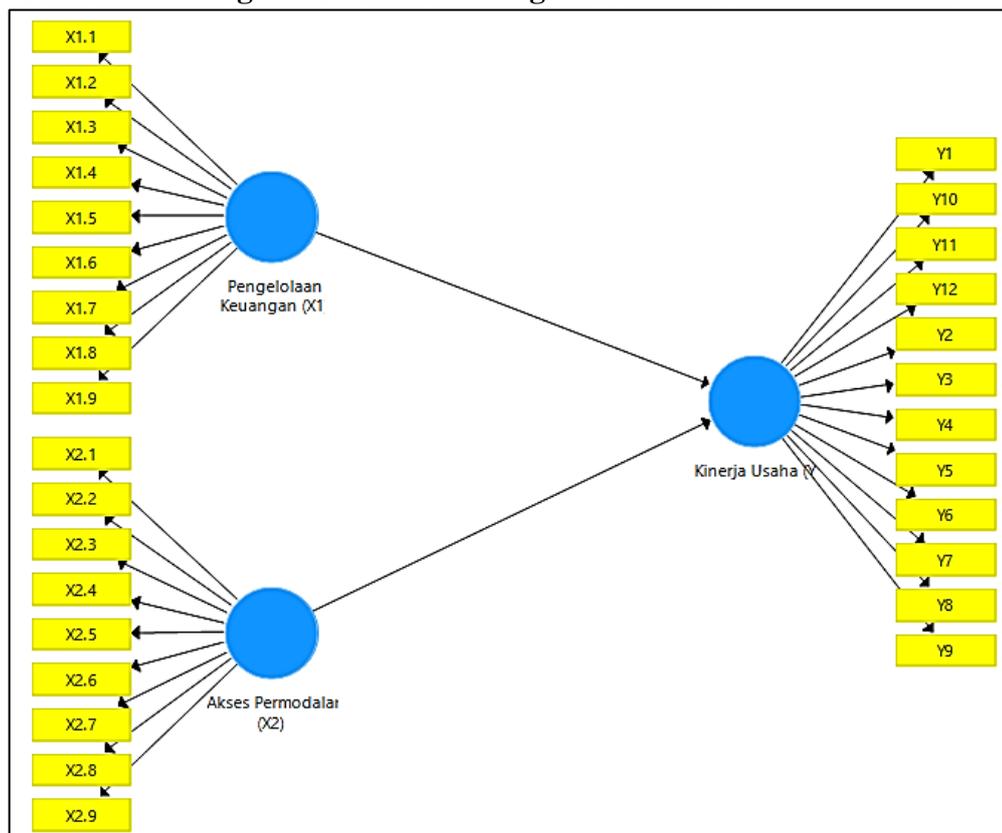
Sumber: Hasil olah data primer oleh peneliti, 2023.

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa seluruh pertanyaan yang berkaitan dengan variabel kinerja usaha mempunyai skor sebesar 172,8 dan rata-rata sebesar 3,32. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian terhadap variabel kinerja usaha pada pengrajin tempe di Kota Jambi berada pada tingkat yang sangat tinggi. Di antara 12 pernyataan yang ada, pernyataan nomor 7 dengan skor rata-rata tertinggi adalah “Saya memberikan produk dengan kualitas yang baik” dengan nilai 3,56. Sedangkan nilai mean terendah terdapat pada pernyataan nomor 4 yaitu “Saya menggunakan teknik promosi supaya penjualan produk saya meningkat” dengan nilai sebesar 3,06 yang mewakili variabel kinerja usaha.

### 5.3 Analisis Data Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, strategi pengolahan data yang diterapkan adalah pendekatan SEM (Structural Equation Modeling) berbasis PLS (Partial Least Square), menggunakan alat bantu SmartPLS 3.0. Tampilan diagram untuk perancangan model luar dan model dalam pada penelitian ini terlihat seperti berikut:

**Gambar 5.1 Diagram Jalur Perancangan Outer Model dan Inner Model**



Sumber: Hasil olah data primer oleh peneliti, 2023.

#### 5.3.1 Outer Model (Measurement Model)

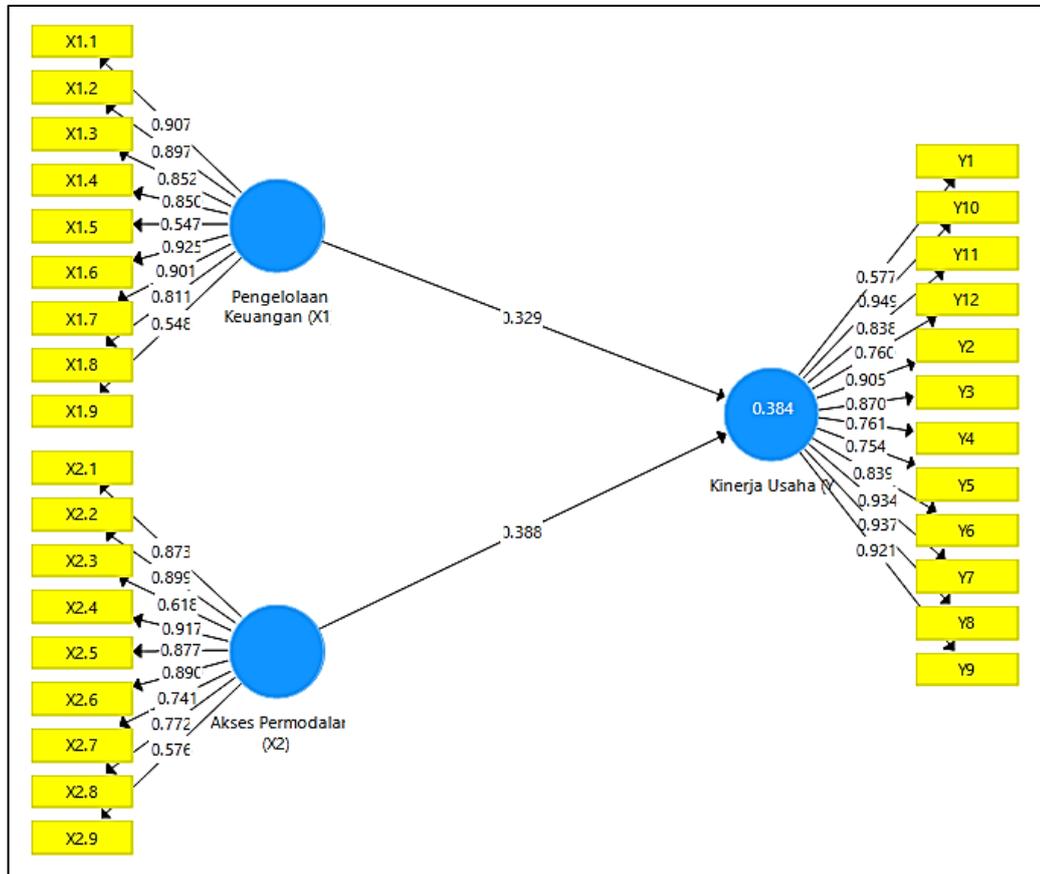
Outer Model dilakukan dengan model pengukuran untuk menguji validitas konstruk dan reliabilitas instrumen. Terdapat beberapa uji validitas untuk menilai outer model dengan melakukan uji *convergent validity*, *discriminant validity* dan *composite reliability*.

##### 1. Convergent Validity

Untuk melakukan pengujian *convergent validity* diperlukan nilai *outer loading* dan *loading factor*. Ukuran reflektif variabel dikatakan tinggi jika nilai *loading*

*factor* berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang diukur bersifat *confirmatory*.

**Gambar 5.2 Outer Model**



Sumber: Hasil olah data primer oleh peneliti, 2023.

Berikut ini merupakan nilai *outer loading* dari masing-masing indikator variabel penelitian:

**Tabel 5.6**  
**Outer Loading**

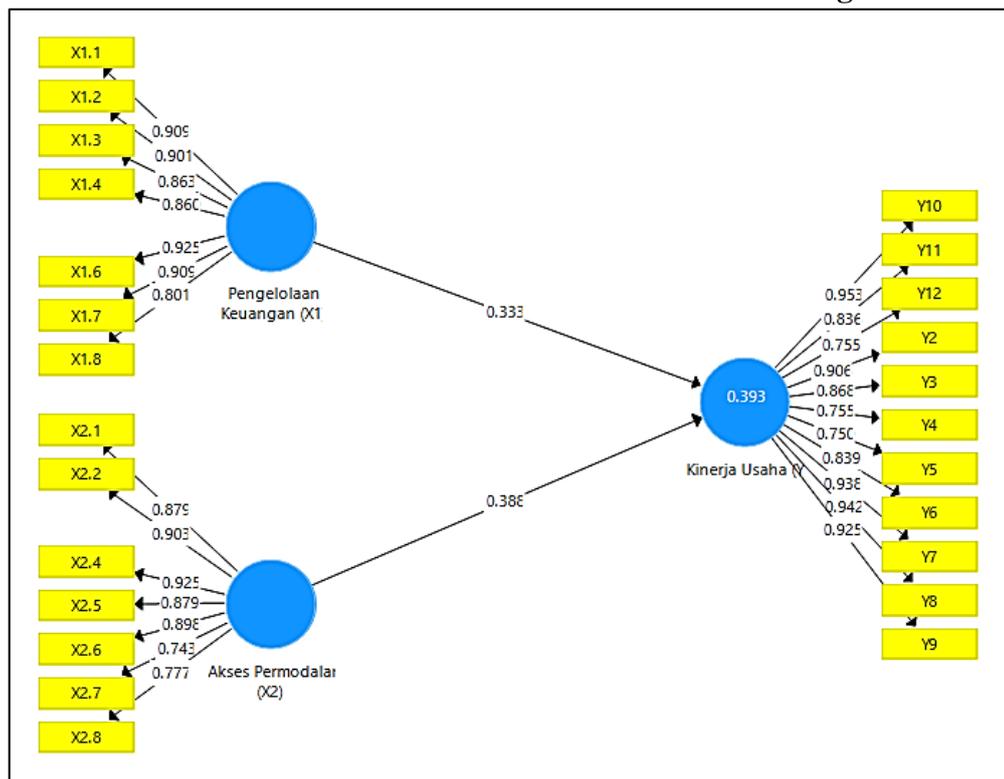
Variabel	Indikator	Outer Loadings	Keterangan
Pengelolaan Keuangan (X1)	X1.1	0,907	Valid
	X1.2	0,897	Valid
	X1.3	0,852	Valid
	X1.4	0,850	Valid
	X1.5	0,547	Tidak Valid

	X1.6	0,925	Valid
	X1.7	0,901	Valid
	X1.8	0,811	Valid
	X1.9	0,548	Tidak Valid
Akses Permodalan (X2)	X2.1	0,873	Valid
	X2.2	0,899	Valid
	X2.3	0,618	Tidak Valid
	X2.4	0,917	Valid
	X2.5	0,877	Valid
	X2.6	0,890	Valid
	X2.7	0,741	Valid
	X2.8	0,772	Valid
	X2.9	0,576	Tidak Valid
Kinerja Usaha (Y)	Y1	0,577	Tidak Valid
	Y2	0,905	Valid
	Y3	0,870	Valid
	Y4	0,761	Valid
	Y5	0,754	Valid
	Y6	0,839	Valid
	Y7	0,934	Valid
	Y8	0,937	Valid
	Y9	0,921	Valid
	Y10	0,949	Valid
	Y11	0,838	Valid
	Y12	0,760	Valid

Sumber: Hasil olah data primer oleh peneliti, 2023.

Berdasarkan table 5.6 di atas, terlihat banyak nilai *outer loading* pada setiap indikator variabel penelitian yang mempunyai nilai lebih besar dari 0,70. Namun masih terdapat beberapa indikator yang nilai *outer loading*-nya dibawah 0,70. Data tersebut menunjukkan terdapat 5 item indikator pelaporan yang nilai *outer loading*-nya kurang dari 0,70 sehingga indikator pelaporan tersebut tidak memenuhi kriteria layak (tidak valid) dan tidak dapat digunakan untuk analisis selanjutnya. Kemudian, setelah menghilangkan indikator yang tidak valid, dilakukan penghitungan ulang. Dengan demikian konstruksi model penelitian ini berubah dan kemudian menjadi model penelitian kedua. Gambar model ke 2 setelah dilakukan evaluasi adalah sebagai berikut:

**Gambar 5.3 Outer Model Setelah Kalkulasi Ulang**



Sumber: Hasil olah data primer oleh peneliti, 2023.

Berikut ini merupakan nilai *outer loading* dari masing-masing indikator pada variabel penelitian setelah evaluasi:

**Tabel 5.7**  
**Outer Loading Setelah Kalkulasi Ulang**

Variabel	Indikator	Outer Loadings	Keterangan
Pengelolaan Keuangan (X1)	X1.1	0,909	Valid
	X1.2	0,901	Valid
	X1.3	0,863	Valid
	X1.4	0,860	Valid
	X1.6	0,925	Valid
	X1.7	0,909	Valid
	X1.8	0,801	Valid
Akses Permodalan (X2)	X2.1	0,879	Valid
	X2.2	0,903	Valid
	X2.4	0,925	Valid
	X2.5	0,879	Valid
	X2.6	0,898	Valid
	X2.7	0,743	Valid
	X2.8	0,777	Valid
Kinerja Usaha (Y)	Y2	0,953	Valid
	Y3	0,836	Valid
	Y4	0,755	Valid
	Y5	0,906	Valid
	Y6	0,868	Valid
	Y7	0,755	Valid
	Y8	0,750	Valid
	Y9	0,839	Valid
	Y10	0,938	Valid
	Y11	0,942	Valid
	Y12	0,925	Valid

Sumber: Hasil olah data primer oleh peneliti, 2023.

Setelah melakukan eliminasi indikator yang tidak dapat dipertahankan dan menghitung ulang, nilai indikator di atas sekarang sudah memenuhi standar, yaitu melebihi 0,70. Oleh karena itu, dapat disarankan bahwa indikator tersebut dapat dianggap valid atau memenuhi syarat.

## 2. *Discriminant Validity*

Cara menguji *discriminant validity* dapat dilakukan dengan memeriksa angka pertautan silang. Korelasi konstruk nilai variabel laten tertentu harus melebihi 0,70 jika dibandingkan dengan korelasi konstruk nilai variabel laten lainnya.

**Tabel 5.8**  
**Discriminant Validity**

	Akses Permodalan (X2)	Kinerja Usaha (Y)	Pengelolaan Keuangan (X1)
Akses Permodalan (X2)	0,860		
Kinerja usaha (Y)	0,558	0,864	
Pengelolaan Keuangan (X1)	0,509	0.530	0,882

Sumber: Hasil olah data primer oleh peneliti, 2023.

Dari hasil tabel 5.5 di atas terlihat bahwa nilai *loading* setiap item variabel laten pada konstruksya lebih tinggi dibandingkan dengan nilai korelasi konstruk variabel laten lainnya.

**Tabel 5.9**  
**Nilai Discriminant Validity (Cross Loading)**

Indikator	Pengelolaan Keuangan (X1)	Akses Permodalan (X2)	Kinerja Usaha (Y)
X1.1	0,909	0,531	0,522
X1.2	0,901	0,474	0,558
X1.3	0,863	0,321	0,341
X1.4	0,860	0,408	0,438
X1.6	0,925	0,438	0,454
X1.7	0,909	0,454	0,472
X1.8	0,801	0,473	0,432
X2.1	0,474	0,879	0,534
X2.2	0,477	0,903	0,549
X2.4	0,442	0,925	0,488
X2.5	0,444	0,879	0,460
X2.6	0,459	0,898	0,533
X2.7	0,362	0,743	0,346

<b>X2.8</b>	0,386	<b>0,777</b>	0,396
<b>Y2</b>	0,447	0,480	<b>0,906</b>
<b>Y3</b>	0,403	0,505	<b>0,868</b>
<b>Y4</b>	0,378	0,385	<b>0,755</b>
<b>Y5</b>	0,296	0,317	<b>0,750</b>
<b>Y6</b>	0,394	0,460	<b>0,839</b>
<b>Y7</b>	0,572	0,537	<b>0,938</b>
<b>Y8</b>	0,554	0,542	<b>0,942</b>
<b>Y9</b>	0,593	0,544	<b>0,925</b>
<b>Y10</b>	0,576	0,563	<b>0,953</b>
<b>Y11</b>	0,356	0,509	<b>0,836</b>
<b>Y12</b>	0,318	0,366	<b>0,755</b>

Sumber: Hasil olah data primer oleh peneliti, 2023.

Pada Tabel 5.9 di atas, terlihat bahwa setiap indikator dalam variabel memiliki nilai pertautan silang yang paling tinggi dibandingkan dengan nilai pertautan silang indikator dari variabel lain, dengan standar nilai sebesar 0,7. Situasi ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel dapat dianggap memiliki validitas diskriminan yang unggul.

Sebagai alternatif untuk menilai validitas diskriminan selain dengan memeriksa nilai pertautan silang, dapat dilakukan uji Average Variant Extracted (AVE) pada tiap indikator. AVE yang melebihi 0,50 menunjukkan bahwa model tersebut dapat dianggap baik.

**Tabel 5.10**  
**Average Variant Extracted (AVE)**

<b>Variabel</b>	<b>AVE</b>
<b>Pengelolaan Keuangan (X1)</b>	0,778
<b>Akses Permodalan (X2)</b>	0,739
<b>Kinerja Usaha (Y)</b>	0,747

Sumber: Hasil olah data primer oleh peneliti, 2023.

Berdasarkan Tabel 5.10 di atas menunjukkan bahwa nilai AVE masing-masing variabel lebih besar dari 0,5 artinya seluruh konstruk pada model penelitian ini mempunyai nilai baik dan memenuhi kriteria dari uji validitas diskriminan.

### 3. *Composite Reliability*

Pengujian reliabilitas membantu menentukan apakah variabel yang digunakan sudah terkonstruksi dengan baik. Uji reliabilitas konstruk diukur dengan *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. Suatu variabel dinyatakan *composite reliability* jika mempunyai nilai  $\geq 0,70$ , dan suatu variabel dapat dinyatakan reliabel jika memenuhi nilai Cronbach alpha  $\geq 0,70$ .

**Tabel 5.11**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

<b>Vairabel</b>	<b><i>Cronbach's Alpha</i></b>	<b><i>Composite Reliability</i></b>	<b>Keterangan</b>
Pengelolaan keuangan (X1)	0,952	0,961	Reliabel
Akses Permodalan (X2)	0,941	0,952	Reliabel
Kinerja Usaha (Y)	0,966	0,977	Reliabel

Sumber: Hasil olah data primer oleh peneliti, 2023.

Berdasarkan Tabel 5.11 di atas dapat disimpulkan bahwa uji reliabilitas yang dilakukan menunjukkan bahwa seluruh konstruk memenuhi kriteria reliabilitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Composite Reliability*  $\geq 0,70$  dan nilai *Cronbach's Alpha* yang baik yaitu  $\geq 0,70$ . Dengan demikian, dari hasil model pengukuran (*outer model*), kita dapat melanjutkan ke langkah selanjutnya yaitu mengevaluasi model struktural (*inner model*).

#### **5.3.2 Inner Model**

*Model internal* pada PLS memanfaatkan R-Square untuk mengevaluasi konstruk yang bergantung pada uji-T dari path coefficients. R-Square digunakan untuk mengukur seberapa besar variabilitas perubahan dari variabel independen ke variabel dependen. Semakin tinggi nilai R-Square, semakin akurat prediksi dalam model pencariannya.

**Tabel 5.12**  
**R-Square**

Variable	R-Square	R-Square Adjusted
Kinerja Usaha	0,393	0,368

Sumber: Hasil olah data primer oleh peneliti, 2023.

Dari Tabel 5.7 di atas terlihat bahwa nilai R-Square yang telah disesuaikan untuk variabel kinerja usaha, yang dapat dijelaskan oleh variabel pengelolaan keuangan dan akses permodalan, adalah sebesar 0,368 atau setara dengan 36,8% jika diukur dalam persentase. Dengan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa kontribusi pengaruh variabel pengelolaan keuangan dan akses permodalan terhadap kinerja usaha mikro mencapai 36,8%. Sebaliknya, sekitar 63,2% (100-36,8%) dari variasi tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar kerangka model tersebut.

### 5.3.3 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis untuk mengeksplorasi signifikansi dilakukan melalui evaluasi nilai *path coefficients* atau model internal. Dari hasil uji ini, diperoleh nilai t-statistik dan nilai P-Values untuk setiap hipotesis yang diambil dari output pada SmartPLS dengan menerapkan metode bootstrapping. Aturan praktis yang dipakai dalam penelitian ini adalah bahwa t-statistik harus  $> 1,96$  dan nilai signifikansi  $P < 0,05$  (5%). Hasil output dari pengujian model struktural dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 5.13**  
**Path Coefficients**

	Original Sampel (O)	Sampel Mean (M)	Standard Deviation (STEDV)	T Statistics	P Values
Pengelolaan Keuangan (X1) > Kinerja Usaha (Y)	0,333	0,323	0,157	2,119	0,035
Akses Permodalan (X2) > Kinerja Usha (Y)	0,388	0,400	0,144	2,692	0,007

Sumber: Hasil olah data primer oleh peneliti, 2023.

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil *bootstrapping* dimana hasil tersebut digunakan untuk mengetahui uji hipotesis sebagai berikut:

1. Uji Hipotesis 1

H1: Pengelolaan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja usaha mikro

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 5.8, diketahui nilai t-statistik sebesar  $2,184 > 1,96$  dan nilai P-Values sebesar  $0,029 < 0,05$ . Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa pengaturan keuangan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kinerja bisnis mikro. Sehingga, dapat dinyatakan bahwa hipotesis pertama dapat diterima.

2. Uji Hipotesis 2

H2: Akses permodalan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja usaha mikro

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 5.8 diketahui bahwa nilai t-statistik sebesar  $2,863$  dan nilai P-Values sebesar  $0,004$ . Oleh karena itu, hasil ini mengikuti *Rules of thumb* dimana nilai t-statistik  $2,863 > 1,96$  dan nilai P-value adalah  $0,004 < 0,05$ . Sehingga, dapat disimpulkan bahwa akses permodalan mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja usaha mikro. Maka, dapat dinyatakan bahwa hipotesis 2 dapat diterima.

3. Uji hipotesis 3

H3: Pengelolaan keuangan dan Akses permodalan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha mikro.

Gunanya untuk menguji dampak bersama-sama dari pengelolaan keuangan dan akses permodalan terhadap kinerja usaha mikro, dilakukan uji statistik F dengan mempertimbangkan nilai R-Square sebesar  $0,393$ . Dengan jumlah variabel endogen (k) sebanyak 2 dan jumlah sampel penelitian (n) sebanyak 52, serta tingkat signifikansi  $\alpha$  sebesar 5%, maka diperoleh nilai F Hit dan Ftabel sebagai berikut:

$$F_{hit} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

$$F_{hit} = \frac{0,39 (52 - 2 - 1)}{(1 - 0,39)2}$$

$$F_{hit} = \frac{19,11}{1,22} = 15,66$$

Rumus df menurut (Ghozali & Latan, 2019) adalah sebagai berikut:

$$df (N1) = k - 1 = 3 - 1 = 2$$

$$df (N2) = n - k = 52 - 3 = 49$$

$F_{tabel} = F_{\alpha} (k, n-k-1) = 3,187$  (diperoleh dari tabel F). Dikarenakan  $F_{hit} > F_{tabel}$ , yaitu  $15,66 > 3,187$  maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan dan akses permodalan secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja usaha mikro.

### 5.3 Pembahasan

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan dan akses permodalan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja usaha mikro pada pengrajin tempe di Kota Jambi. Pembahasan hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan SmartPLS 3.0 adalah sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Usaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan (X1) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja usaha (Y). Hal ini dibuktikan dengan koefisien jalur bertanda positif sebesar 0,333 dan nilai t-statistik sebesar  $2,119 > 1,96$ , sedangkan p-value sebesar  $0,035 < 0,05$ . Hal ini dijelaskan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa pengelolaan keuangan mempunyai peranan penting dalam mengukur kinerja usaha yang dikelola. Semakin jelas dan baik pengelolaan keuangan suatu usaha maka akan semakin baik pula kinerja dari usaha tersebut. Hasil pengujian ini sesuai dengan hasil pengujian penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara pengelolaan keuangan dengan kinerja usaha, khususnya penelitian yang dilakukan oleh (Hertadiani & Lestari, 2021) menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan mempunyai dampak terhadap kinerja usaha yang berarti dalam pengelolaan keuangan, semakin jelas dan baik pengelolaan keuangan berupa penganggaran, pelaporan, pencatatan, dan pengendalian maka akan semakin meningkatkan kinerja usaha.

## **2. Pengaruh Akses Permodalan Terhadap Kinerja Usaha**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akses permodalan (X2) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja usaha (Y). Dibuktikan dengan koefisien jalur positif sebesar 0,388 dengan nilai t-statistik sebesar  $2,692 > 1,96$  dan p-value sebesar  $0,007 < 0,05$ . Hal ini berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa akses terhadap permodalan penting dalam mengukur kinerja usaha. Semakin mudah pemilik usaha mengakses modal untuk usahanya, semakin baik kinerja usahanya. Hasil pengujian ini sesuai dengan hasil pengujian penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara akses permodalan dengan kinerja usaha, khususnya penelitian yang dilakukan oleh (Putra dkk., 2021) menunjukkan semakin mudah dan baiknya modal diperoleh serta semakin efektif akses permodalan dalam meningkatkan kinerja usaha.

## **3. Pengaruh Pengelolaan Keuangan dan Akses Permodalan terhadap Kinerja Usaha**

Pengelolaan keuangan dan akses permodalan secara simultan mempunyai pengaruh signifikan pada kinerja usaha yang ditunjukkan dengan nilai Fhitung  $> F_{tabel}$  yaitu  $15,66 > 3,187$ . Hal ini dikarenakan pengelolaan keuangan saja tidak cukup untuk mencapai kinerja usaha yang baik. Menurut penelitian (Dewi, 2019) menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan dan akses permodalan berada pada garis normal, dan pada uji F menunjukkan bahwa keduanya berpengaruh terhadap kinerja usaha. Menurut penelitian (Septa, 2022) pengelolaan keuangan dan akses permodalan secara simultan mempengaruhi penjualan (kinerja usaha). Memang faktor lain seperti akses terhadap modal juga diperlukan. Sebab pengelolaan keuangan tanpa akses permodalan yang efektif dan fleksibel akan berdampak negatif terhadap kinerja usaha yang dikelola.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengelolaan keuangan dan akses permodalan terhadap kinerja usaha mikro pada pengrajin tempe di Kota Jambi. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja usaha. Hal ini dijelaskan bahwa pengelolaan keuangan mempunyai peranan penting dalam mengukur kinerja suatu usaha yang dikelola. Semakin jelas dan baik pengelolaan keuangan suatu usaha maka akan semakin baik pula kinerja usahanya.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akses permodalan mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja usaha. Hal ini mempertunjukkan bahwa akses terhadap permodalan penting dalam mengukur kinerja usaha. Semakin mudah pemilik usaha mengakses permodalan untuk kegiatan usahanya, maka semakin baik pula kinerja usaha yang dikelola.
3. Pengelolaan keuangan dan akses permodalan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja usaha. Aspek pengelolaan keuangan saja tidak cukup untuk mencapai kinerja usaha yang baik. Faktor-faktor lain seperti akses terhadap modal juga penting. Sebab pengelolaan keuangan tanpa akses permodalan yang efektif dan fleksibel akan berdampak negatif terhadap kinerja usaha yang dikelola.

#### **6.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, adapun saran yang diberikan sebagai berikut:

1. Bagi pengrajin tempe

Bagi pengrajin tempe, tingkat pengelolaan keuangannya bisa dikatakan cukup tinggi. Namun diharapkan untuk dapat dipertahankan dan

ditingkatkan kinerja yang ada, sehingga akan semakin meningkatkan kinerja usaha yang baik.

2. Bagi akademisi

Diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pentingnya pengelolaan keuangan pada usaha mikro, khususnya usaha tempe. peneliti berharap adanya pengembangan penelitian lebih lanjut yang nantinya dapat menambah faktor kinerja usaha pada penelitian selanjutnya serta faktor terkait lainnya.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Saran bagi penelitian selanjutnya sebaiknya memperluas dan pengembangan penelitian ini, penambahan variabel penelitian lain seperti variabel Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan, serta mempertimbangkan faktor lain yang mempengaruhi pengelolaan keuangan dan akses permodalan, serta mengkaji ulang data dan sampel populasi agar penelitian menjadi lebih baik dan sempurna.

### Daftar Pustaka

- Ahyar, H., Juliana Sukmana, D., Hikmatul Auliya, N., Andriani, H., Asri Fardani, R., Ustiawaty, J., Fatmi Utami, E., & Rahmatul Istiqomah, R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif SERI BUKU HASIL PENELITIAN View project Seri Buku Ajar View project*. <https://www.researchgate.net/publication/340021548>
- Anuraga, G., Sulistiyawan, E., & Munadhiroh, S. (2017). *STRUCTURAL EQUATION MODELING–PARTIAL LEAST SQUARE UNTUK PEMODELAN INDEKS PEMBANGUNAN KESEHATAN MASYARAKAT (IPKM) DI JAWA TIMUR. Dalam Universitas Airlangga.*
- Brigham, E. F. (2019). *FUNDAMENTAL OF FINANCIAL MANAGEMENT.*
- Badan Pusat Statistik. 2022. *Kota Jambi dalam Angka 2022.* Badan Pusat Statistik. Jambi
- Badan Standardisasi Nasional. 2012. *Tempe: Persembahan Indonesia untuk Dunia.* Badan Standardisasi Nasional. Jakarta
- Devi, R. (2021). *PENGARUH MODAL USAHA DAN SIKAP KEWIRAUSAHAAN TERHADAP PENDAPATAN USAHA KECIL (MIKRO) DI KAWASAN M. SAID SAMARINDA.* 9(1), 36–45.
- Dewi, O. C. (2019). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENGELOLAAN KEUANGAN, DAN AKSES PERMODALAN TERHADAP KINERJA UMKM DI KABUPATEN MALANG, JAWA TIMUR.* *Jurnal Penelitian.*
- Farida, N. L. (2020). *PENGARUH MODAL USAHA TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH UNGGULAN DI KOTA KEDIRI.* [http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/MS/article/download/231/227,](http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/MS/article/download/231/227)
- Fitriati, S. (2019). *PENGARUH MODAL USAHA DAN KREATIVITAS TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA PENJAHIT PAKAIAN DI KECAMATAN BETARA TANJUNG JABUNG BARAT.* *Jurnal Penelitian.*
- Garson, G. D. (2016). *PARTIAL LEAST SQUARES (PLS-SEM) 2016 Edition.* Statistical Publishing Associates. [www.statisticalassociates.com](http://www.statisticalassociates.com)
- Ghozali, I., & Latan, H. (2019). *PARTIAL LEAST SQUARES KONSEP, TEKNIK DAN APLIKASI Menggunakan Program SmartPLS 3.0 (2 ed.).* Universitas Diponegoro.

- Handayani, F. (2021). *ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI LAYZ CAKE AND BAKERY*. *Jurnal Penelitian*.
- Hertadiani, V. Whella., & Lestari, D. (2021). *PENGARUH INKLUSI KEUANGAN DAN PENGELOLAAN KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM SEKTOR KULINER DI JAKARTA TIMUR*. *Kalbisocio, Jurnal Bisnis dan Komunikasi, Vol. 8*.
- Hertati, L., Asmawati, Ilyas, M., Syahfitri, L., & Hendarmin, R. (2022). *DETERMINANS PSAK 23 TERHADAP PENYAJIAN PELAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN DAGANG ERA PADEMIC COVID-19 PADA UMKM DI INDONESIA*. *Jurnal Penelitian*.
- Hindarwati, E. N., Rahayu, A., & Wibowo, L. A. (2021). *ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN DALAM KINERJA UMKM DI JEMBER*. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 9*. <https://www>.
- Husnan, S. (2019). *MANAJEMEN KEUANGAN (Suad Husnan)* (*z-lib.org*) (Edisi 3). Universitas Terbuka.
- Indah, R. M. (2018). *PENGARUH LINGKUNGAN USAHA, BUDAYA ORGANISASI DAN KOMPETENSI TERHADAP KINERJA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) (Studi Kasus Pada Koperasi Sentra Industri Rajut Binong Jati Kota Bandung)*.
- Kasmir. (2019). *KEWIRAUSAHAAN* (Edisi Revisi). Rajawali Pers.
- Khadijah, & Neni Marlina BR Purba. (2020). *ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN PADA UMKM DI KOTA BATAM*. *Riset & Jurnal Akuntansi*.
- Lusimbo, E. N., & Muturi, W. (2016). *Relationship between financial literacy and the growth of micro and small enterprises in Kenya: A case of Kakamega Central sub-county*.
- Mahardika, E. R. (2020). *ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN, AKSES PERMODALAN DAN KINERJA KEUANGAN UMKM BATIK DI KABUPATEN SIDOARJO (Studi Kasus : Kampoeng Batik Jetis)*.
- Maulidya, D. (2020). *PENGARUH CELEBRITY ENDORSER DAN KUALITAS PRODUK TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN DENGAN CITRA MEREK SEBAGAI VARIABEL INTERVENING*.
- Mkansi, M. (2022). *E-BUSINESS ADOPTION COSTS AND STRATEGIES FOR RETAIL MICRO BUSINESSES*. *Electronic Commerce Research, 22(4)*, 1153–1193. <https://doi.org/10.1007/s10660-020-09448-7>

- Muhtarom, A., Syairozi, I., & Wardani, N. D. (2022). *ANALISIS PERSEPSI HARGA, KUALITAS PELAYANAN, CUSTOMER RELATIONSHIP MARKETING, DAN KEPERCAYAAN TERHADAP PENINGKATAN PENJUALAN DIMEDIASI LOYALITAS PELANGGAN PADA UMKM AYAM POTONG ONLINE ELMONSU*. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 15.
- Oktariani, D. P. (2022). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN, AKSES PERMODALAN DAN PENGGUNAAN FINTECH TERHADAP KINERJA UMKM DI KOTA BATU PADA MASA PANDEMI COVID-19*.
- Patiware, A. (2019). *PENGARUH MODAL KERJA, PINJAMAN DAN SIMPANAN TERHADAP PENDAPATAN USAHADI PASAR RAKYAT SENTRAL SUNGGUMINASA*. *Tangible Journal*, 4(1).
- Pemerintah, P. (2021). *PERATURAN PEMERINTAH NOMOR 7 TAHUN 2021*.
- Pendidikan, J., Jerman, B., Bahasa, F., & Seni, D. (2013). *MENENTUKAN SUMBER DATA*.
- Putra, M. R. A., Nuzula, N. F., & Mawardi, M. K. (2021). *PENGARUH ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN DAN AKSES KEUANGAN TERHADAP KINERJA USAHA*. 15. <https://profit.ub.ac.id>
- Ramadhan, A. F. (2018). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN AKSES PERMODALAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM DI KOTA BANDUNG*. *Jurnal Penelitian*.
- Rosadi, E. (2019). *PENGARUH MODAL DAN TENAGA KERJA TERHADAP PENDAPATAN BERSIH PERUSAHAAN DALAM PERSEPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Home Industri Krupuk Kemplang Skip Rahayu Kec. Bumi Waras Teluk Betung Kota Bandar Lampung)*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG.
- Sabilla, N. (2022). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN, INKLUSI KEUANGAN DAN PENGELOLAAN KEUANGAN TERHADAP KINERJA PELAKU UMKM DI KOTA BANDUNG*. *Dalam Jurnal Penelitian*.
- Sagara, Yusr., & Sabarullah, K. (2022). *Mental Accounting Practice, Growth Mindset and Micro Business Performance: An Empirical Investigation of SMEs in Indonesia during the COVID-19 pandemic*. *Research Journal of Finance and Accounting*. <https://doi.org/10.7176/rjfa/13-10-07>
- Sany, P. T. (2018). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MASYARAKAT DALAM MENGADOPSI TEKNOLOGI ONLINE TICKETING: DENGAN MENGGUNAKAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL*. *Jurnal Penelitian*.

- Saputro, D. C., Ismawati, K., & Novie Endi Nugroho, I. (2022). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM (Studi Kasus pada UMKM Kabupaten Karanganyar)*.
- Sari, R., & Hasanah, M. (2019). *PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN*.
- Septa, A. (2022). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENGELOLAAN KEUANGAN DAN AKSES PERMODALAN TERHADAP PENJUALAN UMKM DI BANDAR LAMPUNG. Jurnal Penelitian*.
- Sholeh, A. R. (2005). *PENDIDIKAN AGAMA DAN PENGEMBANGAN UNTUK BANGSA*.
- Siagian, N., & Manalu, D. (2021). *PENGARUH MOTIVASI DAN MODAL USAHA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA DI PASAR KOMPLEK MMTC KOTA MEDAN*.
- Sri, H., Sukei, & Kanty, H. (2019). *OPTIMALISASI EKONOMI MASYARAKAT PESISIR PANTAI*.
- Sudaryono. (2018). *Metodologi Penelitian*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Sulistiogo, A. (2018). *PENGARUH KUALITAS SDM DAN AKSES INFORMASI TERHADAP AKSES PERMODALAN UMKM DAN DAMPAKNYA TERHADAP KINERJA UMKM MITRA LPDB-KUMKM DI PROVINSI JAWA BARAT. Jurnal Penelitian*.
- Wahid, M. (2020). *PENGARUH MODAL USAHA DAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA HOME INDUSTRI KERUPUK KEMPLANG MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi pada Desa Sekip Rahayu Kecamatan Bumi Waras Bandar Lampung)*.
- Wibowo, S. (2020). *Penganggaran Perusahaan*.
- Widiarsi. (2021). *PENGARUH MODAL USAHA, SIKAP KEWIRAUSAHAAN DAN LAMA USAHA TERHADAP PENDAPATAN PELAKU UMK DI KECAMATAN NGUNTORONADI KABUPATEN MAGETAN*.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Hasil Wawancara dengan Pengrajin Tempe pada Survei Awal

NO	PERTANYAAN	YA	TIDAK
1.	Usaha tempe yang Bapak/Ibu miliki mengalami peningkatan pendapatan dalam setiap bulan	2	13
		13%	87%
2.	Usaha tempe yang Bapak/Ibu miliki mengalami penambahan pelanggan baru (minimal 1 orang)	5	10
		33%	67%
3.	Usaha tempe yang Bapak/Ibu miliki mengalami penambahan volume penjualan dengan menambah kuantitas produk	2	13
		13%	87%
4.	Usaha tempe yang Bapak/Ibu miliki mengalami penambahan pada aset lancer setiap bulan	8	7
		53%	47%
	<b>Rata-Rata</b>	<b>28,3%</b>	<b>71,7%</b>

*Sumber: Melakukan wawancara langsung dengan responden*

## Lampiran 2. Surat Permohonan Izin Penelitian dari Universitas Jambi untuk Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UKM



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS JAMBI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS



Jalan Raya Jambi - Ma. Bulian, KM. 15, Mendalo Indah, Jambi. KodePos 36361  
Laman: www.unja.ac.id

Nomor : 1589 /UN21.5/PK.03.08/2023  
Hal : Mohon Bantuan Data/Informasi

14 MAR 2023

Yth. Kepala Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UKM Kota Jambi  
Jl. Kyai Haji Agus Salim, Paal Lima, Kec. Kota Baru

Dengan hormat, sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir (skripsi) mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi atas:

Nama : Karisma Putri Khairunisa  
NIM : C1B019041  
Jurusan : Manajemen  
Semester : VIII (delapan)

Maka dengan ini dimohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan data/informasi kepada mahasiswa yang bersangkutan guna penyelesaian tugas akhir (skripsi) dengan judul "Pengaruh Pengelolaan Keuangan dan Akses Permodalan terhadap Kinerja Usaha Mikro pada Pengrajin Tempe di Kota Jambi".

Demikian disampaikan atas perhatian dan bantuannya diucapkan terimakasih.



Dr. Junaidi, S.E., M.Si  
NIP 196706021992031003

### Lampiran 3. Surat Keterangan Izin Penelitian dari Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UKM



**PEMERINTAH KOTA JAMBI**  
**DINAS TENAGA KERJA, KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH**  
 Jln. KH. Agus Salim Komplek Kota Baru Jambi ☎ Fax. (0741) 446344.  
 Website : [www.danakerkopasukmbkota.go.id](http://www.danakerkopasukmbkota.go.id)

#### SURAT KETERANGAN

Nomor : HMS.03.00/143/DTKK-UKM/2023

Yang Bertanda tangan di bawah ini Kepala Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UKM Kota Jambi, Menerangkan bahwa :

Nama : KARISMA PUTRI KHAIRUNISA,  
 NPP : C19019041  
 Program Studi : MANAJEMEN  
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian (Research) di Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UKM Kota Jambi guna penulisan Skripsi dengan judul " Pengaruh Pengelolaan Keuangan dan Akses Permodalan Terhadap Kinerja Usaha Mikro pada Pengrajin Tenpe di Kota Jambi ".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jambi, 16 Maret 2023

Kepala Dinas Tenaga Kerja,  
Koperasi dan UKM Kota Jambi



**KOMARI, SH, MH**  
Pembina Utama Muda  
NIP. 196406241985031004

**Lampiran 4. Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021 tentang UMKM**

PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA

- 25 -

**BAB III****KEMUDAHAN, PELINDUNGAN, DAN PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO DAN USAHA KECIL.****Bagian Kesatu****Kemudahan Usaha Mikro dan Usaha Kecil****Paragraf 4****Kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah****Pasal 35**

- (1) Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dikelompokkan berdasarkan kriteria modal usaha atau hasil penjualan tahunan.
- (2) Kriteria modal usaha sebagaimana dimaksud pada ayat (1) digunakan untuk pendirian atau pendaftaran kegiatan usaha.
- (3) Kriteria modal usaha sebagaimana dimaksud pada ayat (2) terdiri atas:
  - a. Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;
  - b. Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; dan
  - c. Usaha Menengah memiliki modal usaha lebih dari Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

(4) Untuk . . .

## Lampiran 5. Surat Izin Penelitian dari Universitas Jambi Untuk KOPTI



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS JAMBI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jalan Raya Jambi - Mu. Balian, KM. 15, Mendalo Indah, Jambi KodePos 36361  
Laman: www.unja.ac.id



Nomor : 4364 /UN21.5/PK.03.08/2022  
Hal : Mohon Bantuan Data/Informasi

29 NOV 2022

Yth. Ketua KOPTI Tahun Tempe Kota Jambi  
Jl. Fatahillah, Kel. Rajawali, Kec. Jambi Timur Kota Jambi

Dengan hormat, sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir (skripsi) mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi atas:

Nama : Karisma Putri Khairunisa  
NIM : C1E019041  
Jurusan : Manajemen  
Semester : VII (tujuh)

Maka dengan ini dimohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan data/informasi kepada mahasiswa yang bersangkutan guna penyelesaian tugas akhir (skripsi) dengan judul "Pengaruh Pengelolaan Keuangan dan Akses Pemodalannya terhadap Kinerja Usaha UMKM pada Pengrajin Tempe di Pasar Angso Duo Kota Jambi".

Demikian disampaikan atas perhatian dan bantuannya diucapkan terimakasih.

Dekan  
  
Dr. Junaldi, S.E., M.Si  
NIP. 196706021992031003

## Lampiran 6. Surat Persetujuan Melakukan Penelitian dari KOPTI



**KOPTI**  
**KOPERASI PRODUSEN TEMPE TAHU**  
**INDONESIA**  
**JAMBI**



Jl. Tutuhilab Kelurahan Rajawadi Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi, 36143

Jambi, 01 Desember 2022

Nomor :  
 Lampiran :  
 Perihal : Permohonan Pengambilan Data Penelitian

Yth. Dekan fakultas Ekonomi dan Bisnis  
 Universitas Jambi  
 Kampus Pinang Masak  
 Mendalo Indah

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MAHRUB  
 Jabatan : Pengurus

Menerangkan bahwa,

Nama : Kurisna Putri Khairunisa  
 NIM : C1B019041  
 Jurusan : Manajemen  
 Semester : VII (Tujuh)

Kami telah menyetujui untuk melakukan penelitian pada instansi kami sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul **"Pengaruh Pengelolaan Keuangan dan Akses Permodalan Terhadap Kinerja Usaha Mikro pada Pengrajin Tempe di Pasar Angso Duo Kota Jambi"**

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

Jambi, 01 Desember 2022

Pengurus KOPTI



## **Lampiran 7. Kuesioner Penelitian**

### **Kuesioner Penelitian Pengaruh Pengelolaan Keuangan dan Akses Permodalan Terhadap Kinerja Usaha Mikro Pada Pengrajin Tempe di Kota Jambi**

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Saudara/I Responden

Pengrajin Tempe di Kota Jambi

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Karisma Putri Khairunisa

NIM : C1B019041

Jurusan : Manajemen

Sebagai salah satu mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Jambi yang sedang melakukan penyusunan skripsi dengan judul “Pengaruh Pengelolaan Keuangan dan Akses Permodalan Terhadap Kinerja Usaha Mikro pada Pengrajin Tempe di Kota Jambi”. Dalam melakukan penelitian, saya membutuhkan peran Bapak/Ibu/Saudara/I sebagai responden penelitian saya. Untuk itu, saya memohon ketersediaan responden sekalian untuk mengisi kuesioner penelitian yang disediakan.

Sebelumnya saya mengucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu/Saudara/i atas ketersediaannya yang sudah membantu penelitian saya. Saya menjamin kerahasiaan para responden sekalian sebagai kode etik penelitian. Maka dari itu, Bapak/Ibu/Saudara/i diharapkan dapat mengisi kuesioner berdasarkan keadaan yang sebenarnya.

Hormat saya,

Karisma Putri Khairunisa

C1B019041

### 1. Identitas Responden

Nama Pemilik Usaha :

Jenis Kelamin :  Laki-laki  
 Perempuan

Usia :  Usia 20 – 29 tahun  
 Usia 30 – 39 tahun  
 Usia  $\geq$ 40 tahun

Berikan penilaian pada pernyataan berikut ini dengan memberikan tanda *checklist* (✓) pada pilihan jawaban berikut: 1. *Tidak Pernah*; 2. *Kadang-Kadang*; 3. *Sering*; 4. *Selalu*.

No	Pernyataan	1	2	3	4
<b>Pengelolaan Keuangan</b>					
Penganggaran (Perencanaan)					
1.	Saya melakukan rancangan anggaran pendapatan dan biaya yang akan digunakan setiap bulannya				
2.	Saya menyiapkan dana cadangan untuk kondisi darurat				
<b>Pencatatan</b>					
1.	Saya melakukan melakukan pencatatan transaksi pengeluaran usaha				
2.	Saya melakukan pencatatan transaksi pemasukan usaha				

3.	Saya menyimpan bukti-bukti transaksi usaha				
<b>Pelaporan</b>					
1.	Saya mampu membaca isi laporan laba rugi				
2.	Saya menggunakan laporan usaha untuk merancang strategi usaha				
<b>Pengendalian</b>					
1.	Saya melakukan pemisahan keuangan pribadi dan keuangan usaha				
2.	Saya membuat laporan keuangan sebagai pengendalian keuangan				
<b>Akses Permodalan</b>					
<b>Struktur Permodalan</b>					
1.	Modal usaha yang saya gunakan bersumber dari modal pribadi				
2.	Modal yang saya miliki dapat menjalankan kegiatan operasional perusahaan dengan baik				
<b>Pemanfaatan Modal Tambahan</b>					
1.	Saya sering mendapatkan tawaran dari pihak pembiayaan sebagai modal tambahan dari lembaga keuangan seperti koperasi, bank dll				
2.	Modal tambahan usaha, saya gunakan untuk membeli peralatan yang lebih lengkap				
3.	Modal tambahan membuat produksi saya lebih meningkat				

Besar Modal					
1.	Besarnya modal yang saya miliki mampu memenuhi kebutuhan produksi				
2.	Sulitnya pemenuhan syarat lamanya usaha dan teknis yang diminta oleh bank serta keberadaan aset sebagai jaminan.				
Hambatan Mengakses Modal Eksternal					
1.	Persyaratan yang sulit untuk mendapatkan pembiayaan kredit bagi UMKM karena kelayakan usaha				
2.	Besar kecilnya modal yang saya dimiliki sangat berpengaruh terhadap produksi dan pendapatan yang akan saya terima				
Kinerja Usaha					
Peningkatan Pendapatan					
1.	Saya memiliki penambahan aset usaha				
2.	Usaha yang saya jalani mendapatkan profit yang bagus				
3.	Usaha saya semakin meningkat akibat tenaga kerja yang produktif				
Peningkatan Jumlah Pelanggan					
1.	Saya menggunakan teknik promosi supaya penjualan produk saya meningkat				
2.	Saya memiliki target penjualan dalam kegiatan operasional usaha saya				

3.	Saya memiliki target pasar dalam kegiatan operasional usaha saya				
4.	Saya memberikan produk dengan kualitas yang baik				
Peningkatan Volume Penjualan					
1.	Saya memproduksi tempe dengan berbagai ukuran				
2.	Saya mengutamakan kualitas pada produk yang saya tawarkan				
3.	Saya memberikan pelayanan yang baik kepada pelanggan				
4.	Saya memberikan garansi jika produk tempe saya rusak				
Peningkatan Total Aset					
1.	Usaha saya mengalami pertumbuhan aset				

## 2. Bobot Nilai

Dari pilihan jawaban yang tersedia, masing-masing pilihan jawaban memiliki bobot nilai sebagai berikut:

Selalu = 4

Sering = 3

Kadang-Kadang = 2

Tidak Pernah = 1

Jawaban yang dipilih oleh responden akan dihitung berdasarkan bobot nilai yang sudah tertera.

## Lampiran 8. Tabulasi Data Kuesioner

### Variabel Pengelolaan Keuangan (X1)

No	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	Jumlah
1.	2	3	3	3	3	3	3	3	3	26
2.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
3.	2	2	2	2	4	2	2	2	2	20
4.	2	2	2	2	3	2	2	2	3	20
5.	3	3	4	4	3	3	4	3	4	31
6.	3	3	3	3	4	3	3	3	4	29
7.	4	4	4	3	4	4	4	4	4	35
8.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
9.	3	4	4	4	3	3	4	2	3	30
10.	2	2	2	2	3	2	2	2	3	20
11.	2	2	2	2	3	2	2	2	3	20
12.	4	4	3	3	4	3	4	4	4	33
13.	3	4	4	2	3	3	3	3	4	29
14.	3	3	3	3	3	3	3	2	3	26
15.	3	4	3	3	3	3	3	3	3	28
16.	4	3	4	3	2	4	4	3	2	29
17.	4	4	4	4	4	4	3	4	2	33
18.	4	4	3	4	3	3	4	2	3	30
19.	4	4	2	2	3	2	4	2	4	27
20.	4	4	2	2	4	4	3	3	3	29
21.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
22.	3	3	3	4	4	3	3	4	3	30
23.	2	2	2	2	3	2	3	4	3	23
24.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
25.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
26.	2	2	3	2	2	2	2	2	2	19



## Variabel Akses Permodalan (X2)

No	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	Jumlah
1.	4	4	3	3	2	2	1	1	3	23
2.	4	4	4	3	3	4	3	3	4	32
3.	3	3	3	2	2	3	2	1	3	22
4.	2	2	2	2	2	2	2	1	2	17
5.	2	2	3	2	3	3	2	1	3	21
6.	3	3	3	3	2	4	3	3	3	27
7.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
8.	3	3	3	3	3	3	2	2	3	25
9.	4	4	3	3	3	4	1	1	3	26
10.	2	2	3	2	2	2	1	1	3	18
11.	2	2	1	2	2	2	1	1	3	16
12.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
13.	4	3	2	2	2	3	2	2	4	24
14.	4	4	2	3	3	4	3	3	4	30
15.	3	3	3	2	2	3	2	2	3	23
16.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
17.	4	4	3	2	2	3	2	2	4	26
18.	4	4	4	4	3	3	3	3	4	32
19.	4	4	4	3	3	4	2	2	2	28
20.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
21.	3	3	3	3	3	4	3	3	4	29
22.	4	4	4	4	4	4	2	2	4	32
23.	4	4	4	4	4	4	3	3	4	34
24.	3	3	3	3	3	3	2	3	3	26
25.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
26.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
27.	3	3	3	2	2	3	2	2	3	23

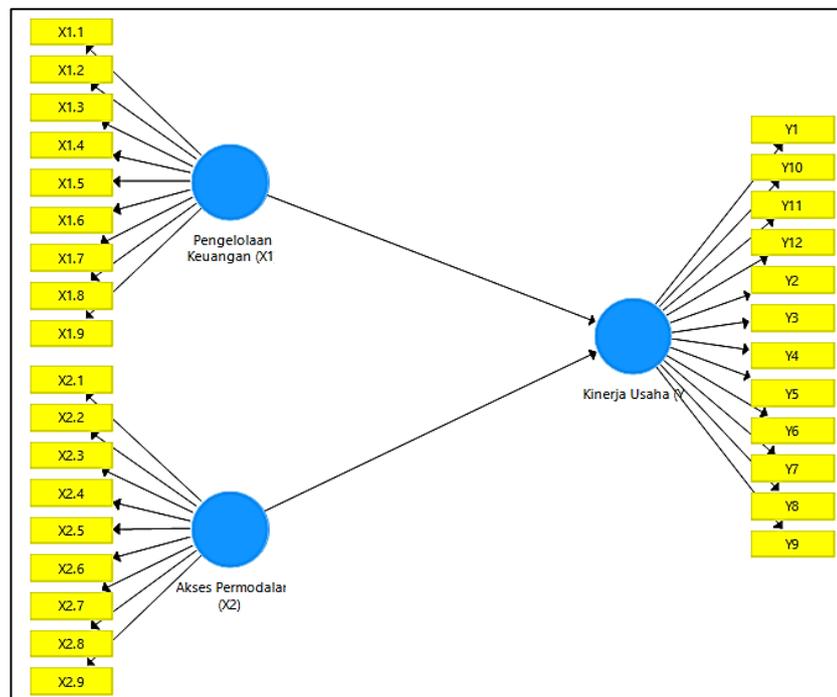
28.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
29.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
30.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
31.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
32.	4	4	4	4	4	4	2	2	4	32
33.	3	3	4	2	3	3	2	2	3	25
34.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
35.	4	4	4	4	4	4	4	3	4	35
36.	4	4	3	4	4	4	2	2	4	31
37.	4	4	4	4	4	4	2	2	3	31
38.	4	4	4	4	4	4	2	2	4	32
39.	4	4	3	4	4	4	3	3	3	32
40.	4	4	4	4	4	4	4	4	3	35
41.	4	4	2	4	4	4	4	4	4	34
42.	4	4	3	4	4	4	3	3	3	32
43.	4	4	3	4	4	4	3	3	4	33
44.	4	4	2	4	4	4	3	3	2	30
45.	2	2	2	2	2	2	2	2	3	19
46.	4	4	2	3	3	4	2	2	4	28
47.	4	4	3	4	4	4	2	2	4	31
48.	4	4	4	4	4	4	4	4	3	35
49.	4	4	3	4	3	4	2	2	4	30
50.	4	4	3	4	4	4	4	4	4	35
51.	4	4	3	4	3	4	4	4	4	34
52.	4	4	3	4	4	4	4	4	4	35



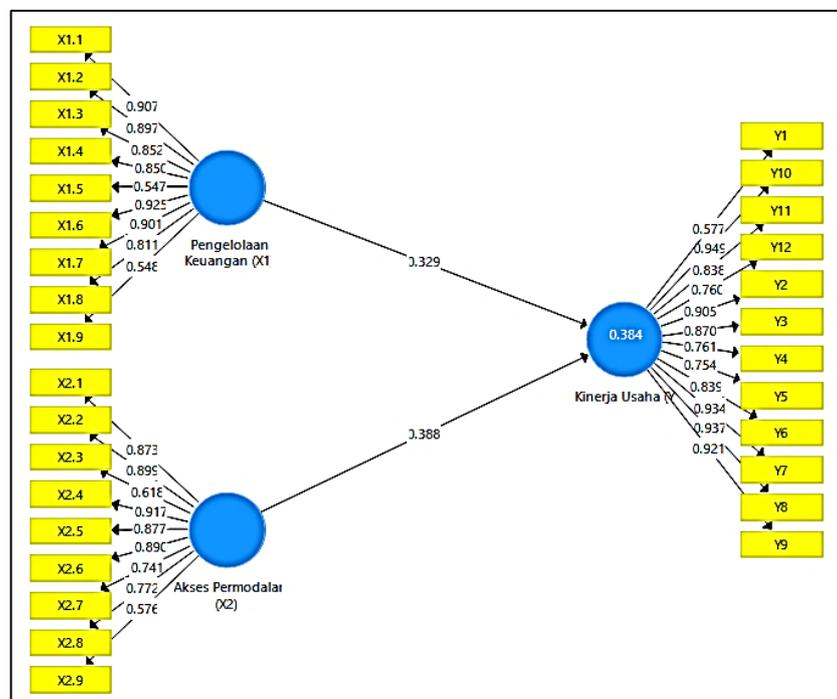
28.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
29.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
30.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
31.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
32.	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	33
33.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
34.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
35.	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	45
36.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
37.	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	46
38.	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	44
39.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
40.	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	43
41.	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	41
42.	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	46
43.	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	35
44.	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47
45.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
46.	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	42
47.	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47
48.	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47
49.	3	4	4	2	2	4	4	4	4	4	2	2	39
50.	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	41
51.	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47
52.	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	28

## Lampiran 9. Hasil Olah Data Menggunakan SmartPLS 3.0

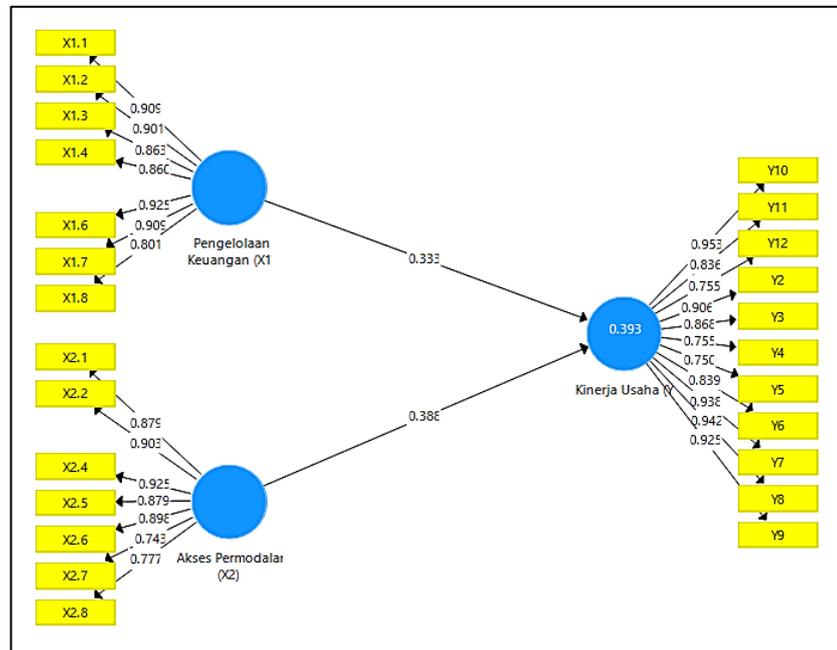
### 1. Gambar Skema Model PLS



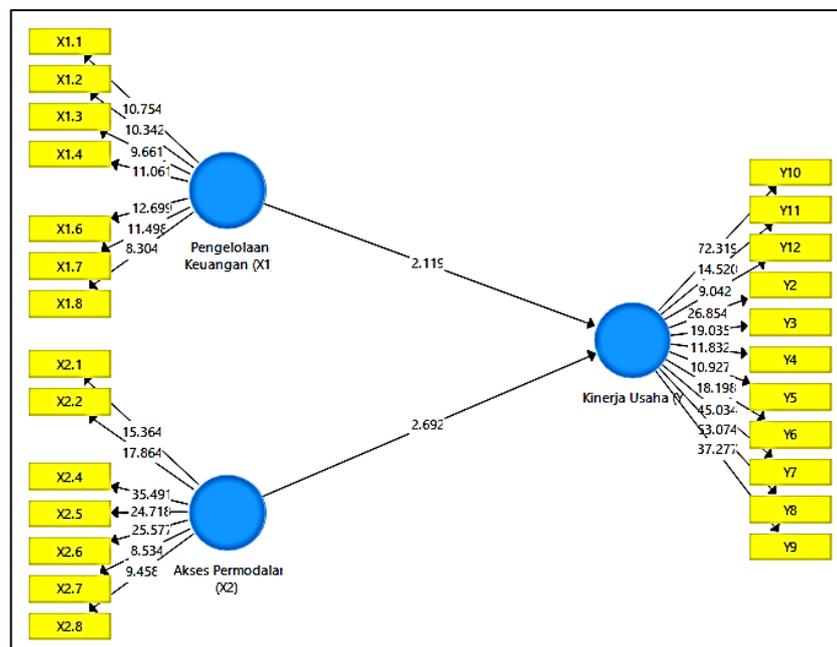
### 2. Gambar Outer Model



### 3. Gambar Outer Model Setelah Kalkulasi Ulang



### 4. Inner Model



### 5. Discriminant Validity

Discriminant Validity			
	Akses Permodalan (X2)	Kinerja Usaha (Y)	Pengelolaan Keuangan (X1)
Akses Permodalan (X2)	0.860		
Kinerja Usaha (Y)	0.558	0.864	
Pengelolaan Keuangan (X1)	0.509	0.530	0.882

### 6. Construct Reliability and Validity

Construct Reliability and Validity				
	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Akses Permodalan (X2)	0.941	0.952	0.952	0.739
Kinerja Usaha (Y)	0.966	0.977	0.970	0.747
Pengelolaan Keuangan (X1)	0.952	0.961	0.961	0.778

### 7. R-Square

R Square		
	R Square	R Square Adjusted
Kinerja Usaha (Y)	0.393	0.368

### 8. Path Coefficients

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Akses Permodalan (X2) -> Kinerja Usaha (Y)	0.388	0.400	0.144	2.692	0.007
Pengelolaan Keuangan (X1) -> Kinerja Usaha (Y)	0.333	0.323	0.157	2.119	0.035

### Lampiran 10. Dokumentasi pada Saat Wawancara dengan Responden

